

Buku Profil

BANGGA KENCANA

TAHUN 2025



Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Kota Palopo
2025



KATA SAMBUTAN

Pemutakhiran Pendataan Keluarga menjadi sesuatu yang penting bagi pemerintah dalam menyediakan basis data keluarga untuk intervensi Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dan program Pembangunan lainnya di Kota Palopo. Basis

Data Keluarga Indonesia hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga diharapkan dapat menyediakan data dan informasi yang berkualitas, akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya serta memberikan gambaran yang tepat dan menyeluruh tentang keadaan di lapangan dan dapat menjawab kebutuhan data dan informasi keluarga untuk kepentingan penyusunan program dukungan maupun intervensi oleh pemerintah dan mengakomodasi kebutuhan sektor lain, khususnya dalam upaya mendukung pembangunan kualitas manusia Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang kemudian ditindaklanjuti dengan diterbitkannya PP No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, bahwa kebutuhan akan data dan informasi yang berkaitan dengan parameter kependudukan dalam Program Bangga Kencana di semua tingkat wilayah merupakan hal yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas informasi.

Saya mengharapkan buku Profil Bangga Kencana tahun 2024 ini bermanfaat bagi pengguna data terutama sebagai masukan dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan Program Bangga Kencana maupun program pembangunan terkait lainnya serta dapat memenuhi kebutuhan dalam mengeksplorasi data dan untuk keperluan analisa lanjut. Semoga Tuhan Yang Maha Esa tetap memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian dalam upaya membangun keluarga Indonesia yang berkualitas.

Palopo, September 2025
Kepala Dinas PP&KB



SAMSIL, S.Si. Apt. M.Si



KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan buku Profil Bangsa Kencana Tahun 2024 ini. Buku Profil Bangsa Kencana Tahun 2024 ini sebagai media penyajian serta penyebarluasan data dan informasi yang telah dikumpulkan dan diolah selama pelaksanaan Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024.

Buku Profil Bangsa Kencana berisi gambaran keluarga secara lengkap berdasarkan indikator kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga yang telah dimutakhirkan. Data hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga sebagai sumber data dan informasi pelaksanaannya diharapkan benar-benar dapat menghasilkan data dan informasi yang akurat, valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan melalui proses pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyimpanan, serta pemanfaatan data dan informasi kependudukan dan keluarga serta memberikangambar yang tepat dan menyeluruh tentang keadaan di lapangan.

Akhirnya kepada semua pihak, terutama tim kerja yang telah menyusun dan memberikan masukan, saran dan koreksi hingga selesainya buku Profil Bangsa Kencana 2024 ini, kami mengucapkan terima kasih. Saran dan kritik sangat kami harapkan untuk meningkatkan kualitas buku Profil Keluarga di tahun berikutnya.

Palopo, September 2025
Penyusun Bahan Kerjasama Pendidikan
Kependudukan



ANDIKA.SH

PenanggungJawab:

Samsil,S.Si,Apt.M.Si

(Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana)

Editor:

Andi Monggang Abdullah,S.AN

(Kepala Bidang Dalduk)

Penyusun:

Andika.SH

Bidang Dalduk

AnalisisData:

Bidang Dalduk

Bidang KS

Bidang KB

DesignLayout:

Suwandi Sidianinsi

Naskah:

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Kota Palopo

2025

AKRONIM

BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
JKN	Jaminan Kesehatan Nasional
KB	Keluarga Berencana
KIE	Komunikasi Informasi Edukasi
KK	Kepala Keluarga
MKJP	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
NIK	Nomor Induk Kependudukan
PBI	Penerima Bantuan Iuran
PD-KB	Perangkat Daerah Keluarga Berencana
PLKB	Petugas Lapangan Keluarga Berencana
PK	Pendataan Keluarga
PKB	Penyuluh Keluarga Berencana
PLN	Perusahaan Listrik Nasional
PP	Peraturan Pemerintah
PT	Perguruan Tinggi
PUP	Pendewasaan Usia Perkawinan
PUS	Pasangan Usia Subur
RT	Rukun Tetangga
RW	Rukun Warga
SIGA	Sistem Informasi Keluarga
SD	Sekolah Dasar
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SMA	Sekolah Menengah Atas
UKP	Usia Kawin Pertama
73.73.01	Kecamatan Wara
73.73.02	Kecamatan Wara Utara
73.73.03	Kecamatan Wara Selatan
73.73.04	Kecamatan Telluwanua
73.73.05	Kecamatan Wara Timur
73.73.06	Kecamatan Wara Barat
73.73.07	Kecamatan Sendana
73.73.08	Kecamatan Mungkajang
73.73.09	Kecamatan Bara

DAFTAR ISI

Kata Sambutan

Kata Pengantar

Tim Penyusun

Akronim

Daftar Isi Daftar Daftar Gambar

Daftar Grafik

Daftar Tabel

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang

Tujuan

Sasaran

Ruang Lingkup

Bab II Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024

Tentang Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024

Tempat Pelayanan KB

Pengendalian Lapangan (DALLAP)

Indikator dan Variabel

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Evaluasi Kualitas Data Pemutakhiran PK-24

Bab III Keluarga Menurut Karakteristik Demografi

Jumlah Keluarga

Jumlah Keluarga Beresiko Stunting

Karakteristik Kepala Keluarga

Bab IV Keluarga Menurut Indikator Pelayanan KB

Karakteristik PUS

Status Kehamilan

Kesertaan Ber-KB

Bab V Keluarga Menurut Indikator Pembangunan

Keluarga

Indikator Pembangunan Keluarga Sejahtera

Dimensi Ketentraman

Dimensi Kemandirian

Dimensi Kebahagiaan

Indikator Rumah Layak Huni

Keluarga Terpapar Program Bangga Kencana

BAB VI Penutup

Kesimpulan

Rekomendasi

1-5

6-23

24-29

30-36

37-54

55-59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Pendataan Keluarga.....	3
Gambar 2.1 Perkembangan Pendataan Keluarga.....	9
Gambar 2.2 Proses Pendataan Keluarga.....	10
Gambar 2.3 Proses Pendataan Keluarga.....	10
Gambar 2.4 Proses Pendataan Keluarga.....	11
Gambar 2.5 Regulasi Penghapusan Kemiskinan Ekstrem.....	13
Gambar 2.6 Regulasi Percepatan Penurunan Stunting.....	14
Gambar 2.7 Pengorganisasian Lapangan.....	15
Gambar 2.8 Struktur TIM Manajemen Data.....	16
Gambar 2.9 Tenaga Pelaksana Pemutakhiran PK-24.....	21
Gambar 3.1 Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin.....	26
Gambar 3.2 Persentase Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan.....	27
Gambar 3.3 Persentase Jiwa Dalam Keluarga Berdasarkan Kesertaan Dalam Jaminan Kesehatan Nasional.....	28
Gambar 4.1 Persentase PUS Berdasarkan UKP Perempuan.....	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik3.1Jumlah Keluarga Beresiko stunting.....	25
Grafik3.2Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur.....	26
Grafik3.3 KarakteristikKepalaKeluargaBerdasarkanJenisKelamin Perempuan.....	27
Grafik3.4KarakteristikKepalaKeluargaBerdasarkanJenisKelamin Laki - laki.....	27
Grafik3.5Persentase Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan	27
Grafik3.6Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan	28
Grafik3.7Persentase Jiwa dalam Keluarga Berdasarkan Kesertaan dalam Jaminan Kesehatan Nasional	29
Grafik4.1Jumlah PUS Berdasarkan UKP Perempuan	32
Grafik4.2Jumlah PUS Berdasarkan Anak Lahir Hidup	32
Grafik4.3Jumlah PUS Berdasarkan Anak Masih Hidup	33
Grafik4.4Jumlah PUS Berdasarkan Jumlah Anak Ideal	33
Grafik4.5Jumlah PUS Hamil Berdasarkan Keinginan Hamil	34
Grafik4.6Jumlah PUS Peserta kb.....	35
Grafik4.8PUS Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi Modern.....	36
Grafik5.1Jumlah Keluarga Yang Menjalankan Ibadah	39
Grafik5.2Jumlah Keluarga Memiliki Buku/ Akta Nikah	40
Grafik5.3 Jumlah Keluarga Memiliki Anak Usia (0-17 Tahun) Yang Memiliki Akta Lahir.....	40
Grafik5.4Jumlah Keluarga Memiliki Kartu Jaminan Kesehatan	41
Grafik5.5Persentase Konflik Dalam Keluarga	42
Grafik5.6Keluarga Mengalami Cerai Hidup.....	42
Grafik5.7Keluarga Yang Memiliki Penghasilan	43
Grafik5.8Keluarga Yang Mengonsumsi Makanan Beragam	43
Grafik5.9Keluarga Yang Memiliki Rumah Layak Huni	44
Grafik5.10Keluarga Yang Memiliki Aset.....	44
Grafik5.11Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Yang Bersekolah	45
Grafik5.12Anggota Keluarga Yang Sakit.....	45
Grafik5.13Anggota Keluarga Yang Mengakses Informasi dari Media Online ...	46
Grafik5.14 Anggota Keluarga Yang Memiliki Waktu Untuk saling Berinteraksi	46
Grafik5.15Pengasuhan Anak Dilakukan Bersama Antara Suami dan Istri	47
Grafik5.16Keluarga Pernah Berekreasi Bersama Diluar Rumah.....	47
Grafik5.17 Keluarga Ikut Serta Dalam Kegiatan Sosial/ Gotong Royong di Lingkungan RT.....	48
Grafik5.18Persentase Keluarga Terpapar Pesan/Informasi Bangga Kencana Melalui Media.....	53
Grafik5.19Persentase Keluarga Terpapar Pesan/Informasi Bangga Kencana Melalui Petugas	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Tempat Pelayanan KB.....	17
Tabel 2.2 Pelayanan Peserta KB Baru.....	17
Tabel 2.3 Pelayanan Peserta KB Metode MKJP.....	17
Tabel 2.4 Jumlah Penyuluh Keluarga Berencana.....	18
Tabel 2.5 Jumlah Penyuluh Pembina Keluarga Berencana.....	18
Tabel 2.6 Jumlah Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana.....	18
Tabel 2.7 Regulasi Percepatan Penurunan Stunting.....	16
Tabel 4.1 Jumlah PUS Status Hamil Menurut 4 (Empat) Terlalu dan Umur Anak Terkecil.....	34
Tabel 5.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah.....	49
Tabel 5.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah.....	49
Tabel 5.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Terluas.....	50
Tabel 5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan.....	50
Tabel 5.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Utama Memasak.....	51
Tabel 5.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Utama.....	51
Tabel 5.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar.....	52
Tabel 5.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Rumah.....	52

BAB
I
PENDAHULUAN

BABI.PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keberhasilan dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk serta keluarga melalui upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan kematian, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, serta peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga akan memperbaiki segala aspek dan dimensi pembangunan dan kehidupan masyarakat.



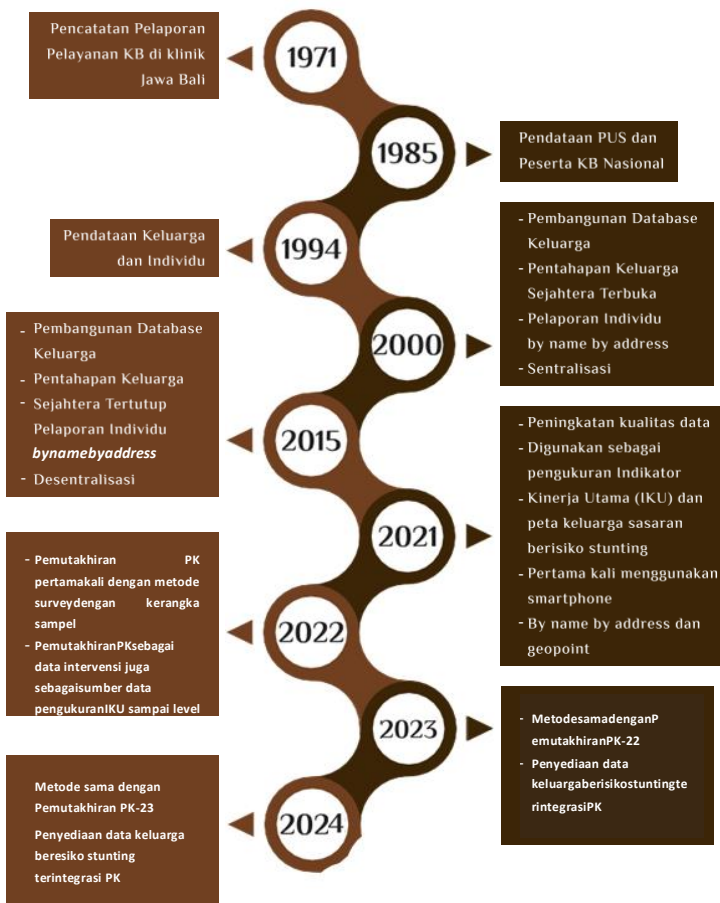
Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dibentuk dalam rangka pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga sebagai amanat dari Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam melaksanakan tugas

pengendalian penduduk dan menyelenggarakan keluarga berencana, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mempunyai fungsi perumusan kebijakan nasional; penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria; pelaksanaan advokasi dan koordinasi; penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi; penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi; serta pembinaan, bimbingan dan fasilitasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Penetapan kebijakan, penyelenggaraan, dan pembangunan di bidang pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga tersebut, sesuai dengan pasal 49 sampai dengan pasal 52 UUNo 52 Tahun 2009, harus berdasarkan data dan informasi kependudukan dan keluarga sehingga pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga melalui penyelenggaraan dan pengembangan sistem informasi kependudukan dan keluarga secara berkelanjutan.

Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada lampiran N menekankan bahwa sub urusan Keluarga Berencana salah satunya adalah pengelolaan dan pengendalian Sistem Informasi Keluarga. Ketentuan mengenai penyelenggaraan Sistem Informasi Keluarga lebih lanjut diatur dalam pasal 40 sampai dengan pasal 63 BAB IV Penyelenggaraan Sistem Informasi Keluarga pada Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga yang menekankan bahwa penyelenggaraan Sistem Informasi Keluarga bertujuan untuk menyediakan data dan informasi keluarga yang akurat, valid, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan perkembangan kependudukan, pembangunan keluarga, Keluarga Berencana, dan pembangunan lain yang diperoleh melalui pendataan keluarga yang dilakukan secara serentak setiap 5 (lima) tahun.

Pendataan Keluarga telah dilaksanakan lima kali sejak pertama dilakukan pada tahun 1971 :



Gambar 1.1 Perkembangan Pendataan Keluarga

Sebagaimana amanat Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan, Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, Pendataan Keluarga yang dilaksanakan sekali dalam 5 tahun kemudian dilakukan pemutakhiran setiap tahunnya. Pemutakhiran Basis Data Keluarga Indonesia adalah kegiatan untuk memutakhirkan dengan cara melengkapi, memperbaiki, memperbaharui, mencatat mutasi dan mendaftarkan keluarga yang belum ada dalam BDKI melalui kunjungan rumah ke rumah dengan cara wawancara dan atau observasi kepala keluarga, yang dilakukan secara serentak pada waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan Instruksi Presiden (inpres) No 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem point 27 tertuang bahwa Kepala BKKBN untuk (a) menyiapkan hasil pendataan keluarga untuk penetapan kebijakan dalam intervensi penghapusan kemiskinan ekstrem termasuk penurunan *stunting*; (b) menyiapkan dan memberikan pelayanan program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana, serta intervensi percepatan penurunan *stunting* kepada keluarga miskin ekstrem.

Salah satu keunggulan dari data Pendataan Keluarga maupun hasil pemutakhirannya adalah data tersebut merekam data keluarga serta individu di dalam keluarga sampai *by name by address* (BNBA) sehingga penggunaannya sebagai data pensasaran dan dimanfaatkan sebagai peta operasional Program Bangga Kencana maupun Program pembangunan lain berbasis keluarga. Dalam rangka meningkatkan pemanfaatan data dan informasi keluarga secara luas, maka diperlukan penyajian serta penyebaran hasil pengumpulan dan pengolahan data dan informasi keluarga ke dalam berbagai saluran atau media publikasi data terhadap hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 salah satunya melalui buku Profil Bangga Kencana.

1.2 Tujuan



Tujuan Umum

Memberikan gambaran secara menyeluruh tentang karakteristik keluarga hasil Pemutakhiran PK-24 yang dimanfaatkan untuk perencanaan, intervensi, evaluasi hingga pengukuran kinerja sasaran strategis program Bangga Kencana maupun program pembangunan terkait lainnya yang berbasis keluarga.

Tujuan Khusus

1. Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Pemutakhiran PK-24;
2. Memberikan gambaran mengenai cakupan hasil Pemutakhiran PK-24;
3. Memberikan gambaran mengenai karakteristik keluarga menurut indikator kependudukan;
4. Memberikan gambaran mengenai karakteristik keluarga menurut indikator Keluarga Berencana;
5. Memberikan gambaran mengenai karakteristik keluarga menurut indikator Pembangunan Keluarga;

1.3 Sasaran

Sasaran pengguna Buku Profil Bangga Kencana hasil Pemutakhiran PK-24 adalah pengelola Program Bangga Kencana di semua tingkatan wilayah, Pemerintah kota sampai dengan kelurahan, serta *stakeholder* dan mitra kerja baik akademisi, pihak swasta, maupun organisasi profesi dan lainnya.

1.4 Ruang Lingkup

Profil Bangga Kencana Tahun 2024 meliputi karakteristik keluarga yang ada di Kota Palopo yang memuat informasi tentang keluarga dan individu anggota keluarga di setiap wilayah Kelurahan yang didata menurut karakteristik kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga.

BAB
II
PEMUTAKHIRAN
PENDATAAN KELUARGA
2024

BAB II. PEMUTAKHIRAN PENDATAAN KELUARGA 2024

Pendataan Keluarga telah dilaksanakan lima kali sejak tahun 1971 sebagai periode awal dilakukannya Program Keluarga Berencana dan terus mengalami perubahan sebagai upaya peningkatan cakupan dan kualitas data. Perkembangan tersebut secara ringkas dijelaskan sebagai berikut:

- **1971**, dilakukannya pencatatan pelaporan pelayanan KB di klinik yang dilaksanakan di Pulau Jawa dan Bali;
- **1985**, pendataan secara nasional dilangsungkan pertama dengan mendata Pasangan Usia Subur (PUS) dan peserta KB;
- **1994**, pelaksanaannya mengacu pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Inilah awal mula individu dan keluarga Indonesia didata secara terpusat dengan skala nasional. Pendataan ini mengukur tahapan keluarga sejahtera secara terburuk dimulai dari tingkat terendah;
- **2000**, pendataan serupa dengan pendataan sebelumnya dengan penekanan pada pembangunan data basis keluarga dan data individu berdasarkan nama dan alamat (*by name, by address*);
- **2015**, pendataan keluarga dilakukan di seluruh wilayah Indonesia dengan beberapa penyesuaian antara lain perubahan pada variabel yang dikumpulkan dan perubahan pada mekanisme di lapangan yaitu pelaksanaan pendataan dilaksanakan 5 (lima) tahun sekali dengan update data setiap tahun melalui Pemutakhiran Basis Data Keluarga Indonesia;
- **2021**, pelaksanaannya mengacu pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 49, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan dan keluarga melalui sensus, survei dan pendataan keluarga, sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan, serta dipertegas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Pasal 53 bahwa Pendataan Keluarga wajib dilaksanakan pemerintah daerah kabupaten/kotasecara serentak setiap 5 (lima) tahun untuk mendapatkandatakeluargayangakurat, valid, relevandandapat dipertanggungjawabkan melalui proses pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyimpanan serta pemanfaatan data dan informasi kependudukan dan keluarga. Pendataan Keluarga dalam rangka penyediaan data dan informasi keluarga sebagai dasar pembangunan Sistem Informasi Keluarga (SIGA). Data PK tahun 2021 selain sebagai peta operasional/peta intervensi dilapangan juga digunakan untuk

mengukur indikator kinerja utama (IKU) Program bangga Kencana dan peta sasaran keluarga berisiko *stunting*. Dari aspek pelaksanaannya, pertama kali pengumpulan data dengan metode *smartphone* dan optimalisasi peran kader, supervisor serta manajer pada pengorganisasi lapangan.

- **2022**, pemutakhiran pertama terhadap hasil Pendataan Keluarga Tahun 2021, mengacu pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 50 bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan dan mengembangkan sistem informasi kependudukan dan keluarga secara berkelanjutan serta wajib mendukung terkumpulnya data dan informasi yang diperlukan di pertegas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Pasal 53, bahwa hasil Pendataan Keluarga wajib dilakukan pemutakhiran setiap tahun.
- **2023**, pemutakhiran terhadap hasil Pendataan Keluarga Tahun 2021 dan Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2022. Data hasil Pemutakhiran PK-23 saat ini telah banyak diminatid dan dimanfaatkan oleh kementerian/ lembaga, pemerintah daerah, akademisi/ perguruan tinggi, swasta serta mitra kerja lainnya, di antaranya sebagai data pensasaran program Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2022) dan Percepatan Penurunan *Stunting* (peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021). Dalam rangka menjaga kualitas data serta urgensi keberlanjutan pemenuhan kebutuhan data pensasaran tersebut, maka pemutakhiran data PK21 dan Pemutakhiran PK-22 menjadi mutlak dilakukan.
- **2024**, pemutakhiran terhadap hasil Pendataan Keluarga Tahun 2022 dan Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023. Data hasil Pemutakhiran PK-24 saat ini telah banyak diminatid dan dimanfaatkan oleh kementerian/ lembaga, pemerintah daerah, akademisi/ perguruan tinggi, swasta serta mitra kerja lainnya, di antaranya sebagai data pensasaran program Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2022) dan Percepatan Penurunan *Stunting* (peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021). Dalam rangka menjaga kualitas data serta urgensi keberlanjutan pemenuhan kebutuhan data pensasaran tersebut, maka pemutakhiran data PK22 dan Pemutakhiran PK-23 menjadi mutlak dilakukan.



Gambar 2.1 Perkembangan Pendataan Keluarga

2.1 Tentang Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024



Gambar 2.2 Proses Pendataan Keluarga

A. Definisi

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 (Pemutakhiran PK-24) adalah kegiatan untuk memutakhirkan data keluarga Indonesia dengan cara melengkapi, memperbaiki, memperbaharui, mencatat mutasi, mencatat migrasi dan mendata keluarga baru yang belum ada dalam basis data keluarga Indonesia hasil Pendataan Keluarga Tahun 2022 (PK22) dan Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023 (Pemutakhiran PK-23) dengan cara mewawancarai dan atau mengobservasi keluarga melalui kunjungan rumah ke rumah.

B. Sasaran

Pemutakhiran PK-24 dilaksanakan serentak pada tanggal **1 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2023** pada masing-masing Kelurahan di Kota

Palopo dengan sasaran untuk mendata keluarga dan keluarga khusus yang menja di target pendataan.



Gambar 2.3 Proses Pendataan Keluarga

Keluarga adalah adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari: suami istri, atau; suami istri dan anaknya, atau; ayah dan anak, atau; ibu dan anak (Definisi berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009).



Gambar 2.4 Proses Pendataan Keluarga

Keluarga Khusus adalah keluarga yang tidak memenuhi definisi keluarga, namun memiliki hubungan keluarga sesama anggotanya, misalnya kakak dan adik tanpa orang tua, seorang kakek/nenek dan cucunya atau seorang diri. Anggota keluarga ini dapat didata pada tipe keluarga khusus dengan kode hubungan dengan kepala keluarga lainnya dengan syarat memiliki hubungan kekeluargaan, tidak memiliki orang tua kandung dan berstatus tidak kawin. Keluarga didata tidak berdasarkan kepemilikan administrasi kependudukan di wilayah tersebut, namun berdasarkan di mana keluarga berada saat pendataan dengan syarat :

- 1) Keluarga telah tinggal di wilayah tersebut sekurang-kurangnya 12 (Dua Belas) bulan
- 2) Jika kurang dari 12 (Dua Belas) bulan maka dipastikan keluarga tersebut berencana menetap di wilayah tersebut sekurang-kurangnya 12 (Dua Belas) bulan
- 3) Satu formulir Pemutakhiran PK-24 hanya boleh terdapat 1 pasangan menikah, jika memiliki istri/suami lebih dari 1 maka dicatat pada formulir terpisah.

C. Lokus

- 1) Pemutakhiran PK-24 dilaksanakan pada kelurahan sampel yang terpilih berdasarkan kerangka sampel dan target keluarga yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan teknik *two stage stratified sampling*.
- 2) Pemutakhiran PK-24 pada wilayah sampel ditujukan agar hasil pemutakhiran PK-24 dapat menggambarkan populasi sehingga Pemutakhiran PK-23 dapat menyediakan data untuk perhitungan indikator kinerja Program Bangsa Kencana.
- 3) Kelurahan Prioritas adalah Kelurahan yang terpilih sesuai arah kebijakan pelaksanaan Pemutakhiran PK-24 yaitu peningkatan cakupan dan perbaikan kualitas data basis keluarga, sehingga dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sebagai berikut :
 - Kelurahan belum terdapat pada PK-22 dan Pemutakhiran PK-23
 - Kelurahan dengan cakupan keluarga terdapat pada PK-22 dan Pemutakhiran PK-23 rendah
 - Kelurahan yang bukan termasuk dalam lokus PK-24

- 4) Target KK sasaran pada kelurahan prioritas menyesuaikan ketersediaan sumber daya untuk memenuhi target KK masing-masing provinsi. Dari sasaran keluarga berdasarkan arah kebijakan maka dilakukan penajaman sasaran target KK didata yaitu:
- Keluargabelumterdatabaikkeluargabarumaupunkeluargatidak terdata pada PK-22 dan Pemutakhiran PK-23.
 - Keluargamemilikianakusia0-4tahun(baduta/balita)
 - Memperbaharui/ memutakhirkan/ meng-*update* data keluarga berdasarkan observasi pada *listing*, memenuhi
 - Keluarga sasaran berisiko *stunting* (ibu hamil/memiliki baduta atau balita), memiliki rumah tidak layak huni dan lingkungan tidak sehat (sanitasi dan air bersih layak)
 - Keluargalayakmenerima fasilitas bantuansosial

D. Manfaat

1) PetaSasaran

- Penentuan sasaran yang lebih tajam berdasarkan kondisi, potensi dankebutuhanaktualdarimasing-masingkeluargayangadadisetiap tingkatanwilayah
- Pemutakhiranpetakeluargaberdasarkanindikatorstrategis

2) Program,Dukungan,Sarana,danMotivasi

- Penentuanprogramdukunganyangsesuaiuntuksetiapkeluargadan wilayah
- Peningkatan kualitas kesertaan ber-KB untuk penggunaan metode kontrasepsi yang lebih efektif, aman dan nyaman
- Datapensasaranupayapercepatanpenghapuskemiskinanekstrem dan percepatan penurunan *stunting*
- Sarana motivasi untuk mendorong setiap keluarga mengikuti kelompok kegiatan (poktan) Bagi keluarga yang memiliki sasaran pembinaan

3) ProgramPembangunanlainnya

PemanfaatanhasilpemutakhiranPK-24untukkepentinganpembangunan keluarga melalui keterlibatan sektor lain seperti Program Penerima Bantuan Pangan, Program Bantuan Subsidi Perumahan dan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, dan lainnya.

E. Urgensi Pemutakhiran PK-24

- 1) Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem sebagaimana amanat Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 dan Keputusan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2022 yang menetapkan data Pendataan Keluarga serta pemutakhirannya sebagai sumber data Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem.



Gambar 2.5 Regulasi Penghapusan Kemiskinan Ekstrem

Intervensi Penghapusan Kemiskinan Ekstrem secara tepat sasaran dilakukan kementerian/Lembaga melalui kebijakan strategi dalam pengurangan beban pengeluaran masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat dan penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan. menyiapkan hasil Pendataan Keluarga untuk penetapan kebijakan dalam intervensi Penghapusan Kemiskinan Ekstrem termasuk penurunan *stunting*; menyiapkan dan memberikan pelayanan program Bangsa Kencana sert a intervensi percepatan penurunan *stunting* kepada keluarga miskin ekstrem.

- 2) Percepatan Penurunan *Stunting*, BKKBN diberikan mandat oleh Presiden sebagai ketua pelaksana dalam menyiapkan perumusan rencana aksi nasional, melakukan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi

program dan kegiatan antar kementerian/Lembaga, pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota, pemerintah desa serta pemangku kepentingan, melakukan koordinasi peningkatan kapasitas, kerjasama dan kemitraan serta menyiapkan dan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan percepatan penurunan *stunting*. Sebagaimana amanat Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* serta Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* (RAN PASTI) 2021-2024, bahwasalah satu kegiatan prioritas dalam RAN PASTI adalah penyediaan data sasaran keluarga berisiko *stunting* yang bersumber dari hasil Pendataan Keluarga dan pemutakhirannya. Penyediaan data keluarga berisiko *stunting* dimaksudkan untuk menyediakan data operasional/data intervensi melalui penapisan terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) 4 Terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu banyak) serta penapisan keluarga terhadap kepemilikan sarana jamban dan air bersih yang layak. Data keluarga berisiko *stunting* akan digunakan sebagai data pensasaran *by name by address* dalam melakukan pendampingan keluarga sasaran (keluarga memiliki baduta (0-23 bulan), balita (23-59 bulan), PUS dan PUS hamil).



BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No. 1398, 2021

BKKBN. Percepatan. Penurunan. Angka *Stunting*.
Indonesia. Tahun 2021-2024.

PERATURAN BADAN KEPENDUDUKAN
DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 12 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA AKSI NASIONAL
PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA *STUNTING* INDONESIA
TAHUN 2021-2024



**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

SALINAN

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 72 TAHUN 2021
TENTANG
PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING*

F. Tools Pengumpulan Data

Salah satu upaya peningkatan kualitas data, Pemutakhiran PK-24 dilakukan dengan menggunakan *smartphone* (800%), kecuali pada daerah dengan kondisi geografis khusus, keterbatasan koneksi, dan keterbatasan sumber daya kader pendata (spesifikasi *smartphone* tidak mendukung); maka pendataan di daerah tersebut dilakukan dengan menggunakan formulir (20%).

Untuk Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan Kota Palopo termasuk salah satu Kab/Kota Pada Pemutakhiran PK-24 yang melakukan pengumpulan data 100% menggunakan *smartphone*.

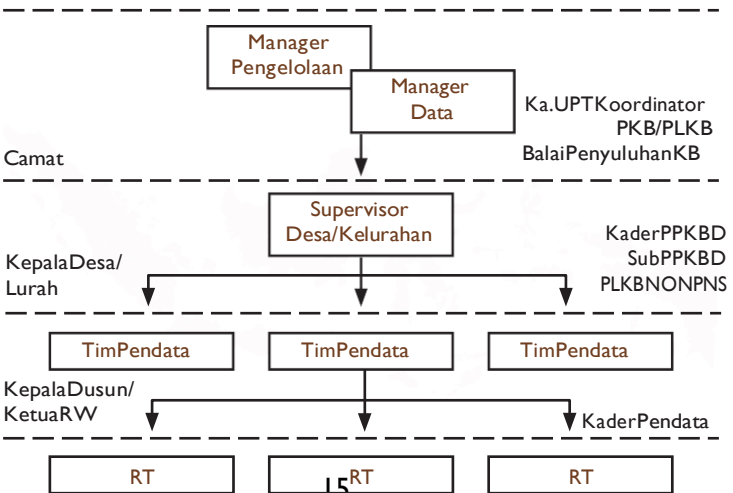
- Kader melakukan pengumpulan data dan input ke dalam aplikasi PWA menggunakan *smartphone*;
- Data akan masuk ke server regional untuk dilihat ketepatan pengisian dan kebenaran datanya oleh manajer data kecamatan;
- Data dapat masuk ke server pusat dengan persetujuan manajer pengelolaan kecamatan;
- Metode *smartphone* digunakan untuk pengumpulan, penginputan dan perekaman data keluarga dan anggota keluarga pada kelurahan terpilih.

G. Pengorganisasian Lapangan

Pelaksanaan Pemutakhiran PK-24 tidak lepas dari komitmen pimpinan baik pusat dan daerah, peran pengelola data dan informasi tingkat pusat sampai dengan kecamatan, petugas lini lapangan yang terdiri dari manajer pengelolaan dan manajer data tingkat kecamatan, supervisor tingkat kelurahan dan kader pendata terlatih yang berasal dari lingkungan RT/RW dimana keluarga tinggal di tingkat RT/RW.

Penganggungjawab

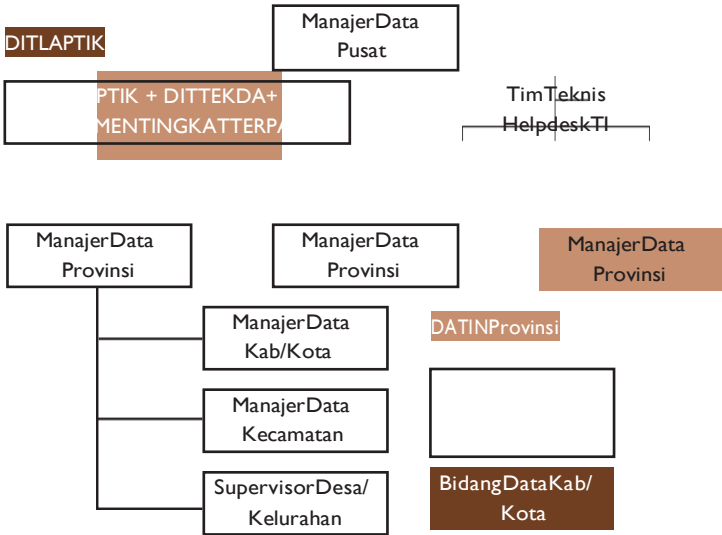
Pelaksana



Gambar 2.7 Pengorganisasian Lapangan

H. Struktur Manajemen Data

Dalam rangka memastikan pelaksanaan manajemen data Pemutakhiran PK-24 (pengumpulan, pemeriksaan, pengolahan, dan pemberian umpan balik) berjalan dengan baik, maka diterapkan alur manajemen data secara berjenjang dimulai dari tingkat desa/kelurahan hingga di tingkat pusat. Pada pelaksanaan Pemutakhiran PK-24, struktur manajemen data sama dengan PK-22 dan Pemutakhiran PK-23 yaitu melibatkan tugas dan fungsi tim posko/tim manajemen data terpadu/helpdesk dalam mengatasi kendala pelaksanaan Pemutakhiran PK-24 di lapangan.



Gambar 2.8 Struktur Tim Manajemen Data

2.2 Tempat Pelayanan KB

A. Jumlah Tempat Pelayanan KB

KODE	KECAMATAN	JUMLAH TEMPAT PELAYANAN KB	JENIS TEMPAT PELAYANAN KB													
			Jumlah FASDES	JENIS FASDES								JENIS JARINGAN / JEJARING				
				RS UMUM	RS KHUSUS	RUMAH LAYAK	PUSKESMAS	PRAKTIK DOKTER	KLINIK PRATAMA	RS TIPE D PRATAMA	PRAKTIK MANDI BIDAN (SUKSES FASDES)	Jumlah Jaringan Jejaring	Pustu	Pusling	Posdesdes Foundes	PRAKTIK MANDI BIDAN JEJARING
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
01	WARA	14	6	2	0	1	1	0	2	0	2	6	3	0	3	0
02	WARA UTARA	6	2	0	0	0	1	1	0	0	0	4	3	0	1	0
03	WARA SELATAN	6	2	1	0	0	1	0	0	0	0	4	1	0	3	0
04	TELLUWANJA	8	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7	5	0	2	0
05	WARA TIMUR	11	4	1	0	0	2	0	1	0	0	7	4	0	3	0
06	WARA BARAT	8	2	0	0	0	2	0	0	0	0	6	3	0	3	0
07	SENDANA	5	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	3	0	1	0
08	MUNGKAJANG	4	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	2	0	1	0
09	BARA	10	4	1	1	0	2	0	0	0	1	5	3	0	2	0
Jumlah Total		72	23	5	1	1	12	1	3	0	3	46	27	0	19	0

Tabel 2.1 Jumlah Tempat Pelayanan KB

B. Pelayanan Peserta KB Baru

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PESERTA KB BARU	METODE KONTRASEPSI											
			SUNTIKAN			PIL		KONDOM	IMPLAN		IUD	VASEKTOMI	TUBEKTOMI	
			1 BULANAN	3 BULANAN (KOMBINASI)	3 BULANAN PROGESTIN	KOMBINASI	PROGESTIN		1 BAHAN	2 BAHAN				
1	2	3(40-46)	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
01	WARA	575	47	7	142	99	9	38	44	70	76	0	43	
02	WARA UTARA	425	15	15	35	91	92	54	39	53	1	0	30	
03	WARA SELATAN	369	3	72	80	67	5	19	24	20	38	0	41	
04	TELLUWANJA	276	2	41	35	91	16	13	29	43	6	0	0	
05	WARA TIMUR	887	15	42	137	105	38	118	83	52	101	0	196	
06	WARA BARAT	121	3	10	14	30	3	11	7	28	7	0	8	
07	SENDANA	172	7	3	46	29	22	11	18	29	1	0	6	
08	MUNGKAJANG	143	0	5	55	25	6	5	12	25	2	0	8	
09	BARA	588	6	17	57	109	19	42	89	94	64	0	91	
Jumlah Total		3556	98	212	601	646	210	311	345	414	296	0	423	

Tabel 2.2 Pelayanan Peserta KB Baru

C. Pelayanan Peserta KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

KODE	KECAMATAN	JENIS ALAT KONTRASEPSI				
		IMPLAN	IUD	VASEKTOMI	TUBEKTOMI	TOTAL
1	2	7	8	9	10	12-21(4-11)
01	WARA	488	247	2	205	942
02	WARA UTARA	259	69	0	181	509
03	WARA SELATAN	221	99	0	138	458
04	TELLUWANJA	486	93	0	101	680
05	WARA TIMUR	611	287	1	287	1186
06	WARA BARAT	308	82	1	67	458
07	SENDANA	185	17	0	76	278
08	MUNGKAJANG	161	20	0	48	229
09	BARA	906	348	2	345	1601
JUMLAH TOTAL		3625	1262	6	1448	6341

Tabel 2.3 Pelayanan Peserta KB

2.3 Pengendalian Lapangan (DALLAP)

A. Jumlah Penyuluh Keluarga Berencana

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PKB	JENIS KELAMIN			KELOMPOK UMUR						JABATAN					
			LAKI LAKI	PEREMPUAN		225	26 - 35	36 - 45	46 - 55	56 - 65	TERAMPIL	WAHIB	PENYELIA	PERTAMA	MUDA	MADYA	UTAMA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
01	WARA	5	1	4	0	0	1	1	3	2	0	0	1	0	2	0	
02	WARA UTARA	5	0	5	0	0	2	3	0	1	0	0	3	1	0	0	
03	WARA SELATAN	4	1	3	0	0	0	3	1	1	1	0	2	0	0	0	
04	TELLUWANUA	6	1	5	0	0	1	2	3	3	0	0	2	0	1	0	
05	WARA TIMUR	6	1	5	0	0	1	4	1	2	1	0	0	2	1	0	
06	WARA BARAT	5	2	3	0	0	0	3	2	2	0	0	3	0	0	0	
07	SENDANA	4	0	4	0	0	0	4	0	3	0	0	0	0	1	0	
08	MUNGKAJANG	4	2	2	0	0	1	1	2	2	0	0	2	0	0	0	
09	BARA	4	1	3	0	0	1	2	1	1	0	1	2	0	0	0	
JUMLAH TOTAL		43	9	34	0	0	7	23	13	17	2	1	15	3	5	0	

Tabel 2.4 Jumlah Penyuluh Keluarga Berencana

B. Jumlah Penyuluh Pembina Keluarga Berencana

KODE	KECAMATAN	JUMLAH DESAK KELURAHAN	JUMLAH PPKB	KLASIFIKASI			KEPEMILIKAN BK PENGUNJAN		SUMBER DANA KEGIATAN OPERASIONAL					
				DASAR	BERKEMBANG	MANDIRI	ADA	TIDAK	APBN	APBD	ADD	SWADAYA	MITRA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
01	WARA	6	6	1	5	0	6	0	5	6	0	2	0	
02	WARA UTARA	6	6	1	5	0	6	0	3	6	0	4	0	
03	WARA SELATAN	4	4	0	4	0	4	0	4	4	0	4	1	
04	TELLUWANUA	7	7	1	6	0	7	0	0	7	0	7	0	
05	WARA TIMUR	7	7	1	6	0	7	0	6	7	0	5	0	
06	WARA BARAT	5	5	0	5	0	5	0	5	5	0	2	0	
07	SENDANA	4	4	0	4	0	4	0	4	4	0	4	0	
08	MUNGKAJANG	4	4	1	3	0	4	0	4	4	0	4	0	
09	BARA	5	5	2	3	0	5	0	0	5	0	5	0	
Jumlah Total		48	48	7	41	0	48	0	31	48	0	37	1	

Tabel 2.5 Jumlah Penyuluh Pembina Keluarga Berencana

C. Jumlah SUB Pembantu Pembina Keluarga Berencana

KODE	KECAMATAN	JUMLAH DESAK/ RW	JUMLAH SUB PPKB	KEPEMILIKAN BK PENGUNJAN		SUMBER DANA KEGIATAN OPERASIONAL					KEPEMILIKAN MEDIA PENDUKUNG					KEPEMILIKAN SALURAN KOMUNIKASI			
				ADA	TIDAK	APBN	APBD	ADD	SWADAYA	MITRA	WATER KE	BUKU SAKU	ALAT PERAG A	LAINNY A	TIDAK MEMILIK I	APLIKASI BILIKU	WEDGES	RADIO KOMUNITA S	TATAR NUKA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
01	WARA	42	95	95	0	5	95	0	3	0	46	2	10	3	39	33	84	0	73
02	WARA UTARA	26	26	26	0	0	26	0	17	2	25	19	15	0	0	19	20	0	22
03	WARA SELATAN	14	16	16	0	15	16	0	16	0	16	3	6	0	0	11	16	0	16
04	TELLUWANUA	34	34	34	0	0	34	0	34	0	27	8	29	0	0	34	18	0	28
05	WARA TIMUR	33	102	102	0	17	102	0	26	0	55	18	18	11	35	0	33	0	101
06	WARA BARAT	24	24	24	0	0	24	0	0	0	5	8	0	0	11	0	0	0	24
07	SENDANA	22	23	23	0	5	22	0	4	0	21	6	5	0	1	11	17	5	15
08	MUNGKAJANG	21	23	23	0	3	23	0	7	0	4	22	4	0	0	14	12	0	3
09	BARA	31	91	91	0	0	91	0	88	0	88	19	18	0	3	11	61	1	86
Jumlah Total		247	434	434	0	45	433	0	195	2	287	105	105	14	89	133	261	6	368

Tabel 2.6 Jumlah Sub Pembantu Pembina Keluarga Berencana

2.4 Indikator Dan Variabel

A. Indikator Kependudukan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah 87 Pasal 46 ayat (2), disebutkan bahwa data demografi paling sedikit meliputi data rumah tangga, data kepala keluarga menurut status perkawinan, data anggota keluarga menurut jenis kelamin dan data kelompok umur; sehingga dirumuskan indikator kependudukan pada Pemutakhiran PK-24 meliputi:

Nomor Anggota Keluarga	Nama Anggota Keluarga Dan Nik	Jenis Kelamin
Tanggal/Bulan/Tahun Lahir	Status Perkawinan	Usia Kawin Pertama
Kepemilikan Akte Lahir	Hubungan Dengan Kepala Keluarga	Kode Ibu Kandung
Agama	Jenis Pekerjaan	Status Pekerjaan
Pendidikan	Kepesertaan JKN/A suransi Kesehatan Lainnya	Mutasi Anggota Lainnya

B. Indikator Keluarga Berencana

Berdasarkan PP 87 Pasal 46 ayat (3), Data Keluarga Berencana paling sedikit meliputi jumlah pasangan usia subur, jumlah pasangan usia subur yang sedang menjadi peserta KB, dan jumlah pasangan usia subur yang tidak menjadi peserta KB; sehingga dirumuskan indikator KB pada Pemutakhiran PK-234 meliputi:

Frekuensi Melahirkan	Jumlah Anak Ideal	Status Kehamilan
Keinginan Punya Anak	Penggunaan Alat/Obat/Cara KB	Status penggunaan alat/obat/cara KB
Lama Penggunaan Alat/Obat/Cara KB	Alasan Utama Tidak Pakai KB atau Putus Pakai KB	Jenis Alat/Obat/Cara KB Yang Dipakai Saat Ini Atau Terakhir Dipakai
Sumber Mendapatkan Pelayanan Alat/Obat/Cara KB Terakhir	Jenis Informasi Metode KB Yang Didapatkan Di Tempat Pelayanan KB	

C. Indikator Pembangunan Keluarga

Berdasarkan PP 87 pasal 46 ayat (4), data keluarga sejahtera berdasarkan indikator keluarga sejahtera dengan variabel paling sedikit meliputi agama, sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, kepesertaan dalam program KB, tabungan, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan, informasi dan peranan dalam masyarakat; sehingga dirumuskan indikator

Anggota Keluarga Menjalankan ibadah Sesuai Tuntutan Agama Atau Kepercayaan Yang Dianut	Keluarga Memiliki Buku/ Akte Nikah Yang Sah	Konflik Antar Keluarga Selama 6 Bulan Terakhir
Anggota Keluarga Memiliki Sumber Penghasilan Untuk Kebutuhan Pokok Perbulan Selama 6 Bulan Terakhir	Setiap Anggota Keluarga Makan Makanan Beragam Paling Sedikit 2 Kali Sehari Dalam 6 Bulan Terakhir	Keluarga Memiliki Aset
Anggota Keluarga Memiliki Penyakit Kronis Selama 1 Bulan Terakhir	Terdapat Anggota Disabilitas	Anggota Keluarga Mengakses Informasi Dari Internet Selama 6 Bulan Terakhir
Anggota Keluarga Memiliki Waktu Berinteraksi Setiap Hari Selama 6 Bulan Terakhir	Pengasuhan Anak Dilakukan Bersama Suami Istri Selama 6 Bulan Terakhir	Keluarga Pernah Berekreasi Bersama Di Luar Rumah Selama 6 Bulan Terakhir
Keluarga ikut Serta Dalam Kegiatan Sosial/ Gotong Royong Di Lingkungan RT Selama 6 Bulan Terakhir	Jenis dan Kondisi Atap Rumah Terluas	Jenis dan Kondisi Dinding Rumah Terluas
Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Luas Rumah/ Bangunan Keseluruhan	Orang Yang Tinggal dan Menetap Di Rumah/ Bangunan
Bahan Bakar Utama Memasak	Status Kepemilikan Rumah/ Bangunan Tempat Tinggal	Jenis dan Kondisi Dinding Rumah Terluas
Jenis Media Informasi	Keluarga Pernah Memperoleh/ Mendengar/ Melihat/ Membaca Pesan Informasi Program Bangsa Kencana Dan Stunting	Petugas Yang Memberikan Informasi Program Bangsa Kencana Dan Stunting
Jenis dan kondisi lantai terluas	Sumber penerangan utama	Sumber air minum utama

2.5 Pengumpulan Dan Pengolahan Data

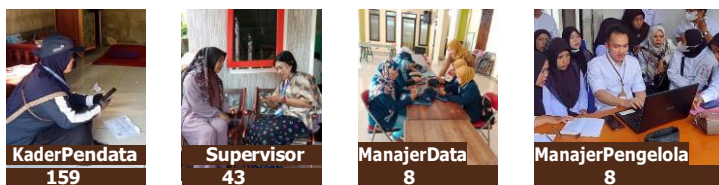
A. Pengumpulan Data

Pemutakhiran PK-24 dilakukan dengan mengumpulkan data primer keluarga terkait data kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta data individu anggota keluarga yang dilakukan oleh kader pendata/

masyarakat secara serentak pada waktu yang telah ditentukan. Pemutakhiran PK-24 dilaksanakan serentak pada tanggal **1 Agustus**

sampai dengan 31 Agustus 2024 pada masing-masing kabupaten/kota di seluruh provinsi. Pemutakhiran PK-24 dilakukan dengan metode survei pada lokasi wilayah tertentu baik wilayah sampel maupun prioritas pendataan.

Tenaga pelaksana Pemutakhiran PK-24 meliputi kader pendata di tingkat RT/RW, supervisor di tingkat desa/kelurahan, manajer data dan manajer



pengelolaan di tingkat kecamatan.

Gambar 2.9 Tenaga Pelaksana Pemutakhiran PK-24

Pengumpulan data Pemutakhiran PK-24 dilakukan dengan menggunakan Smartphone. Kader mendata menggunakan aplikasi berbasis *smartphone* (PWA). Pengumpulan data dengan menggunakan *smartphone* dilakukan di semua wilayah Kota Palopo.

B. Pengolahan Data Pendataan Keluarga

Setelah periode pengumpulan data ditutup terhadap keseluruhan proses entri data maka selanjutnya dilakukan pengolahan data di tingkat pusat untuk menghasilkan data yang bersih, valid dan sesuai fakta di lapangan. Proses Pengolahan data yang terdapat sebagai berikut:

- 1) **Persiapan**, dilaksanakan pada bulan September 2024, dengan *output* adalah Panduan, Rule Cleansing dan Pemadanan Keluarga meliputi kegiatan:

- Penyusunan panduan (*editing dan coding*, tabulasi, sertavaliditas)
- Analisis dataset keluarga dan anggotacakupan 80persen
- Penetapan *rule cleansing*: struktur data, validasi data, data *missing*, tidak wajar, tidak valid, dan pepadanan keluarga
- Penyusunan rancangan 59 tabel *output* indikator Pelaksana kegiatan adalah Direktorat Pelaporan dan Statistik
- Penetapan *rule* pepadanan keluarga Pelaksana adalah Direktorat Pelaporan dan Statistik

- 2) **Cleansing-Coding dan Editing**, dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan *output* adalah *goldendata*, meliputi kegiatan:
- *Cleansing* sesuai *rule data missing*, data tidak wajar, dan data tidak valid
 - Pepadanan keluarga hasil Pemutakhiran PK2-24 dengan padanan
 - Pemutakhiran PK-23 melalui KK I dan atau NIKKK
- Pelaksana kegiatan adalah Direktorat Pelaporan dan Statistik, Direktorat Teknologi Informasi dan Data serta Pengembang Aplikasi.

- 3) **Pengolahan**, dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2024, *output* adalah 59 tabel indikator, meliputi kegiatan:
- Implementasi *goldendata* ke dalam tabulasi
 - Analisis kualitas data
 - Analisis konsistensi data
 - Diseminasi hasil Pemutakhiran PK-24 pada bulan November minggu ke-4
- Pelaksana adalah Direktorat Pelaporan dan Statistik bersama Pengembang Aplikasi.

- 4) **Diseminasi Hasil Pemutakhiran PK-24**, dilaksanakan pada bulan November 2024, *output* adalah hasil pengukuran IKU BKKBN 2024, meliputi kegiatan:
- Asistensi dan *transfer knowledge* perhitungan penimbang dan SE dengan BPS
 - Penyiapan dataset sampel – pengolahan IKU BKKBN
 - Metadata IKU BKKBN 2024
 - Pengukuran IKU BKKBN 2024
 - Diseminasi hasil pengukuran IKU BKKBN 2024 pada bulan November minggu ke-4
- Pelaksana adalah Direktorat Pelaporan dan Statistik bersama Direktorat

- 5) **Penyajian data**: Tabulasi Output, dilaksanakan bulan November 2024 dengan *output* hasil pengukuran IKK BKKBN 2024, meliputi kegiatan:
- Penyiapan dataset sampel – pengolahan IKK BKKBN
 - Metadata IKK BKKBN 2024
 - Pengukuran IKK BKKBN 2024
- Pelaksana kegiatan adalah Direktorat Pelaporan dan Statistik

2.6 Evaluasi Kualitas Data Pemutakhiran PK-24



Pemutakhiran PK-24 dalam proses pengumpulannya memungkinkan terjadi kesalahan pencatatan dan pelaporan data. Kesalahan umum yang biasanya terjadi adalah kesalahan data umur anggota keluarga. Kurang tepatnya pelaporan umur atau tidak melaporkan umur dengan benar disebabkan anggota keluarga tersebut tidak mengetahui tanggal kelahirannya atau

umurnya, sehingga pelaporan umurnya hanya berdasarkan perkiraan sendiri atau perkiraan Kader Pendata.

Pada Pemutakhiran PK-24, untuk memperoleh keterangan umur yang lebih baik dilakukan dengan pengisian tanggal, bulan dan tahun lahir anggota keluarga. Selain itu, untuk anggota keluarga yang tidak tahu tanggal kelahirannya, tetap diupayakan memperoleh keterangan tentang tanggal, bulan, dan tahun lahir dengan menghubungkan peristiwa penting setempat atau nasional, atau bisa juga waktu kelahiran anak pertamanya. Namun demikian, walaupun telah dilakukan berbagai cara untuk memperoleh keterangan tentang tanggal, bulan, dan tahun lahir, data anggota keluarga menurut umur dalam Pemutakhiran PK-24 masih memungkinkan tidak terlepas dari kesalahan dalam pelaporan.

A. Cakupan Basis Data Keluarga Indonesia

Cakupan Basis Data Keluarga Indonesia adalah data keluarga hasil pengumpulan dan pengolahan data hasil Pemutakhiran PK-24 dan ditambah dengan data hasil Pendataan Keluarga Tahun 2021 dan Pemutakhiran PK-23 telah masuk ke dalam Data Basis Keluarga Indonesia.

BAB
III
KELUARGA MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

BAB III. KELUARGA MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

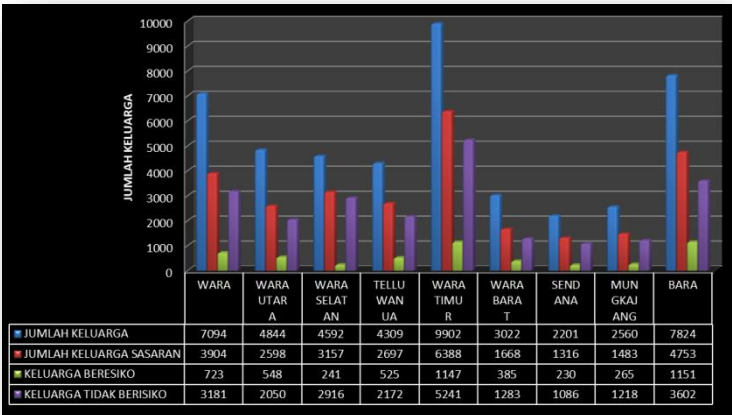
3.1 Jumlah Keluarga

Demografi merupakan aspek yang sangat penting dalam penentuan suatu kebijakan baik kebijakan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan KB, maupun kebijakan program pembangunan lain. Gambaran mengenai jumlah, struktur/komposisi dan distribusi kepala keluarga baik menurut jenis kelamin, umur, status kawin, pendidikan, pekerjaan; akan memudahkan pengembangan suatu kebijakan, penyediaan sarana dan prasarana serta pemenuhan kebutuhan kepala keluarga dan anggota keluarganya. Data demografi yang disajikan mencakup karakteristik keluarga yang berkaitan dengan jumlah keluarga, kepala keluarga berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan; dan jumlah jiwa dalam keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (UU No.52 Tahun 2009). Data keluarga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam perencanaan pembangunan keluarga. Hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga 2024 mencatat bahwa jumlah keluarga terdapat sebanyak 42.636 keluarga.

3.2 Jumlah Keluarga Beresiko Stunting

Isu stunting masih menjadi tantangan serius di Kota Palopo. Yang menggambarkan masih adanya kesenjangan besar antara target zero stunting dengan realita di lapangan. Komitmen tinggi pemerintah daerah dalam pencegahan stunting, didukung oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), basis data awal melalui Data Verval dan PK BKKBN dan TPK, kader posyandu, PKK, dan organisasi Masyarakat.



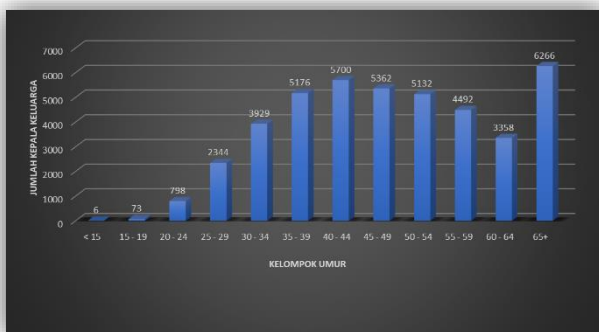
Grafik 3.1 Jumlah Keluarga Beresiko Stunting

3.3 Karakteristik Kepala Keluarga

Kepala keluarga adalah laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin, atau janda, atau duda, atau tidak kawin, yang mengepalai suatukeluarga yang anggotanya terdiri dari istri/suaminya, anak-anaknya dan atau lainnya.

A. Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

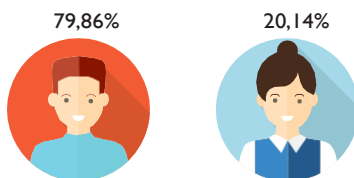
Berdasarkan kelompok umur, persentase kepala keluarga di Kota Palopo yang beradapada kelompok umur produktif (15-64 tahun) adalah sebesar 85.25%. Persentase kepala keluarga kelompok usia 65+ tahun yaitu sebesar 14.70%, sedangkan persentase kelompok usia kurang dari 15 tahun yaitu sebesar 0,014%.



Grafik 3.2 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

Hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga tahun 2024 ini menunjukkan masihterdapatkepalakeluargabaiklaki-lakimaupunperempuanyang berumur dibawah 19 tahun. Hal ini mengindikasikan masihterjadinya pernikahan dini.

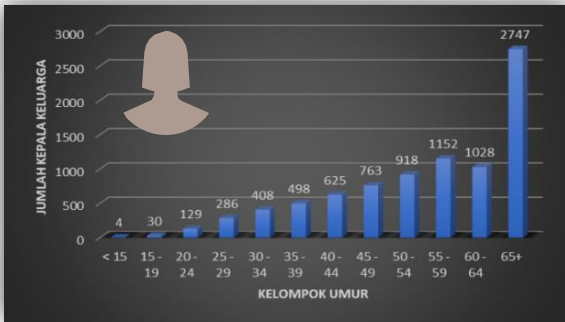
B. Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin



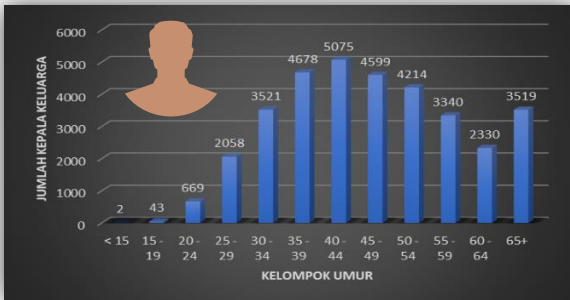
Gambar 3.1 Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin di Kota Palopo Tahun 2024

Secara nasional, persentase kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi (79.86%) dibandingkan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan (20.14%). Jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya, kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki paling tinggi pada kelompok usia 40-44 tahun yaitu sebesar 8.88%, dan paling rendah pada kelompok usia <15 tahun yaitu sebesar 0,047%. Gambaran ini berbeda dengan kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan, dimana persentase paling tinggi berada

padakelompokusialebihdari65tahuyaitusebesar 10.34%.



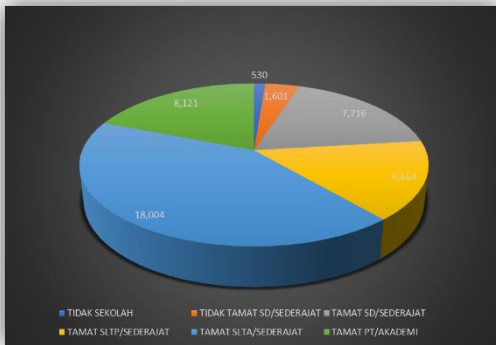
Grafik3.3KarakteristikKepalaKeluargaBerdasarkanJenis Kelamin (Perempuan)



Grafik3.4KarakteristikKepalaKeluargaBerdasarkanJenis Kelamin (Laki-laki)

C. KepalaKeluargaBerdasarkanStatusPendidikan

Keberadaan kepala keluarga dengan pendidikan yang memadai memegang peranan penting dalam pembangunan keluarga. Secara nasional, tingkat pendidikan kepala keluarga di Indonesia masih cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya persentase kepala keluarga yang hanya menamatkan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar yaitu sebesar 18.10%, bahkan terdapat 1.24% kepala keluarga tidak sekolah.



Grafik3.5PersentaseKepalaKeluargaBerdasarkanTingkatPendidikandiKota Palopo

Pendidik dikatakan rendah apabila kepala keluarganya hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SD, kepala keluarga dengan tingkat pendidikan sedang jika hanya sampai SMP dan SMA, sedangkan tingkat Pendidikan tinggi jika kepala keluarga menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi.

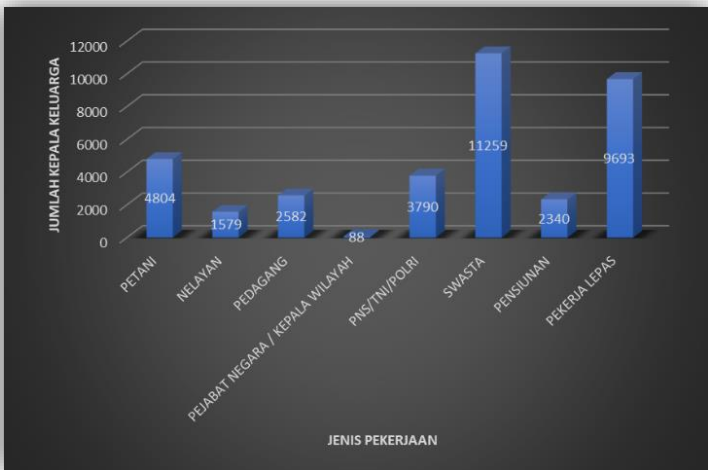
D. Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan dapat menunjukkan status sosial ekonomi dan kemandirian karena dengan bekerja maka diperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebesar 84.75% kepala keluarga yang berusia di atas 10 tahun tercatat memiliki pekerjaan dan hanya 15.25% kepala keluarga yang tidak bekerja.

Jenis pekerjaan yang paling banyak dijalani kepala keluarga di Indonesia yaitu swasta (26.41%), kemudian pekerja lepas (22.73%) diurutkan kedua.



Gambar 3.2 Persentase Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan



Grafik 3.6 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kota Palopo

E. Kesertaan Jaminan Kesehatan Nasional

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah sistem pelayanan kesehatan berjenjang dengan sistem asuransi yang diberlakukan mulai 1 Januari 2014, dan bertujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Peserta JKN adalah Peserta Penerima Bantuan luran (PBI) dan Non Penerima Bantuan luran (non PBI) yang dijamin memperoleh pelayanan kesehatan tingkat dasar maupun pelayanan kesehatan tingkat lanjutan baik rawat jalan maupun rawat inap. Peserta Non JKN merupakan peserta yang memiliki jaminan kesehatan di luar sistem JKN.



Gambar 3.3 Persentase Jiwa dalam Keluarga Berdasarkan Kesertaan dalam Jaminan Kesehatan Nasional

Berdasarkan Gambar 3.3 kesertaan dalam Jaminan Kesehatan, terdapat 98.25% keluarga memiliki jaminan kesehatan sedangkan 1.75% tidak memiliki. Peserta yang memiliki jaminan kesehatan tersebut, sebanyak 96,64% merupakan peserta JKN dan 3,36% merupakan peserta NON JKN. Penduduk yang masih belum mempunyai JKN merupakan sasaran utama pemberian komunikasi, informasi dan edukasi terkait pentingnya ikut serta dan mendukung JKN serta catatan bagi BPJS Kesehatan sebagai penyelenggara dalam memperbaiki kualitas pelayanan.



Grafik 3.7 Persentase Jiwa dalam Keluarga Berdasarkan Kesertaan dalam Jaminan Kesehatan Nasional

BAB

IV

**KELUARGA MENURUT INDIKATOR
PELAYANAN KB**

BAB IV. KELUARGA MENURUT INDIKATOR PELAYANAN KB

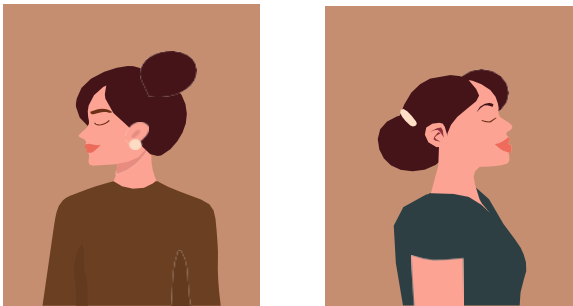
4.1 Karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS)

Hasil pendataan keluarga dan pemutakhirannya menyajikan informasi mengenai indikator Keluarga Berencana. Indikator Keluarga Berencana tersebut menyajikan data Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan karakteristik, status kehamilan, dan kesertaan dalam KB. PUS adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan sah, di mana istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

A. PUS Berdasarkan Usia Kawin Pertama (UKP) Perempuan.

Sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Anak, usia kurang dari 18 tahun masih tergolong anak-anak. Oleh karena itu, usia perkawinan untuk perempuan sebaiknya dilakukan pada usia 19 tahun ke atas. Hal ini disebabkan pada usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga karena secara rata-rata sudah matang dan bisa berfikir dewasa.

UKP < 19 Tahun 12.74% UKP > 19 Tahun 77,04



Gambar 4.1 Persentase PUS Berdasarkan UKP Perempuan

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa masih ada 12.74% PUS yang UKP perempuannya kurang dari 19 tahun. PUS dengan UKP perempuan kurang dari 19 tahun memungkinkan terdapat persoalan psikologis yang harus menjadi perhatian, yakni mengenai psikis dan mental dari pasangan yang menikah, terutama bagi perempuan, karena menikah berkaitan dengan organ reproduksi yang matang untuk siap menjadi orangtua.

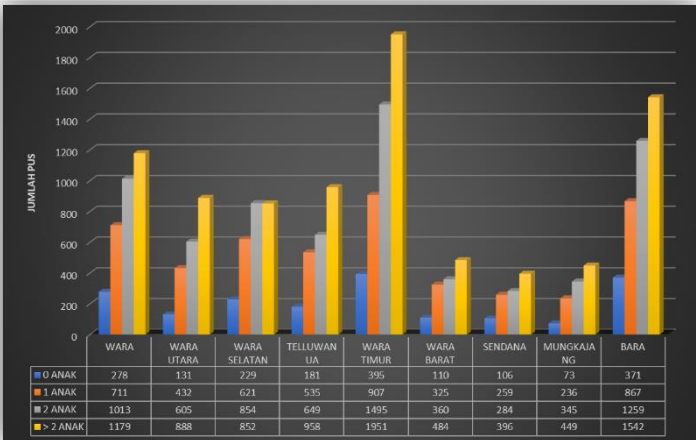
Persentase tertinggi PUS dengan UKP perempuan kurang dari 19 tahun yaitu Kecamatan Wara Timur sebesar 19.93%, diikuti dengan Kecamatan Wara sebesar 10.44%. Sedangkan, persentase terendah PUS dengan UKP perempuan kurang dari 19 tahun yaitu Kecamatan Sendanase sebesar 5.98%.



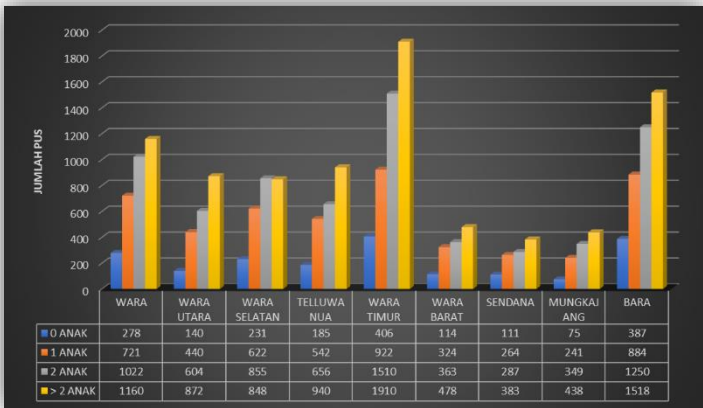
Grafik 4.1 Jumlah PUS Berdasarkan UKP Perempuan

B. PUS Berdasarkan Jumlah Anak Lahir Hidup, Jumlah Anak Masih Hidup, dan Jumlah Anak Ideal.

Jumlah anak lahir hidup (ALH) adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup baik yang saat ini tinggal bersama atau pun tidak tinggal bersama responden, maupun anak yang telah meninggal. Selanjutnya, jumlah anak masih hidup (AMH) adalah jumlah anak yang masih hidup dari total kelahiran hidup, baik yang saat ini tinggal bersama ataupun tidak tinggal bersama responden. Sedangkan, jumlah anak ideal adalah jumlah anak yang diinginkan oleh responden ketika pertama kali menikah.



Grafik 4.2 Jumlah PUS Berdasarkan Anak Lahir Hidup



Grafik 4.3 Jumlah PUS Berdasarkan Anak Masih Hidup



Grafik 4.4 Jumlah PUS Berdasarkan Jumlah Anak Ideal

4.2 Status Kehamilan

A. PUS Status Hamil Menurut Keinginan Kehamilan Saat Itu

PUS hamil adalah wanita kawin berusia 15-49 tahun yang sedang hamil. Hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024 yang sudah diweighted menunjukkan bahwa jumlah PUS hamil terdata pada 2024 adalah sebanyak 725 orang. Selanjutnya, pada Grafik 4.5 menunjukkan dari jumlah PUS hamil yang ada, terdapat 82.90% PUS hamil yang kehamilannya diinginkan saat itu, 13.93% PUS hamil karena alasan ingin hamil nantikan, dan 3.17% karena alasan tidak ingin anak lagi.



Grafik 4.5 Jumlah PUS Hamil Berdasarkan Keinginan Hamil

B. PUS Status Hamil Menurut Empat Terlalu Dan Umur Anak Terkecil

PUS hamil dengan 4 Terlalu merupakan faktor yang dapat mengakibatkan komplikasi kehamilan, persalinan berisiko tinggi, muda, terlalu tua, terlalu banyak, dan terlalu dekat. Tabel

4.1 menunjukkan PUS hamil terlalu muda adalah

PUS hamil dengan umur istri < 20 tahun sebesar 1,42%. PUS hamil terlalu tua adalah PUS

hamil dengan umur istri 35-

40 tahun sebesar 26,34%. PUS hamil terlalu banyak adalah PUS hamil jumlah

anak lahir hidup sebanyak 2 anak atau lebih, termasuk yang sudah

menikah atau meninggal, sebesar 44,69%. Sedangkan, PUS hamil

terlalu dekat adalah PUS hamil punya anak kandung umur 0-59 bulanan jarak

kelahiran dengan anak kandung sebelumnya < 2 tahun, sebesar

2,34%. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun

2024 menunjukkan PUS hamil dengan 4 Terlalu yang tertinggi adalah faktor

terlalu banyak.

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PUS (WANITA KAWIN) STATUS HAMIL	UMUR PUS (WANITA KAWIN) HAMIL			JUMLAH PUS (WANITA KAWIN) STATUS HAMIL		
			< 20 (TERLALU MUDA)	20-35	> 35 (TERLALU TUA)	YANG JARAK KELAHIRAN LAHIR HIDUP > 2 ANAK (TERLALU BANYAK)	YANG JARAK KELAHIRAN SEBELUMNYA DENGAN KEHAMILAN < 2 TAHUN (TERLALU DEKAT)	YANG UMUR ANAK TERKECIL < 3 TAHUN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
01	WARA	79	0	57	22	35	3	11
02	WARA UTARA	82	0	48	34	50	1	11
03	WARA SELATAN	94	0	70	24	41	0	7
04	TELLUWANUA	105	0	70	35	43	2	7
05	WARA TIMUR	158	0	125	33	72	2	21
06	WARA BARAT	42	0	31	11	16	2	4
07	SENDANA	37	2	34	1	8	2	4
08	MUNGKAJANG	26	0	16	10	12	0	0
09	BARA	102	1	80	21	47	5	13
JUMLAH TOTAL		725	3	531	191	324	17	78

Tabel 4. Ijumlah Pus Status Hamil Menurut Empat Terlalu Dan Umur Anak Terkecil

4.3 Kesertaan Ber-KB

Keluarga Berencana selanjutnya disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu melalui: 1) mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan; 2) mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas; dan 3) mencegah atau memperkecil terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

A. Jumlah PUS Berdasarkan Kesertaan Ber-KB

Peserta KB adalah PUS yang saat ini sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Jumlah PUS di Indonesia terdapat 60.65% PUS peserta KB, sedangkan sisanya 39.95% merupakan PUS bukan peserta KB.



Grafik 4.6 Jumlah PUS Peserta KB

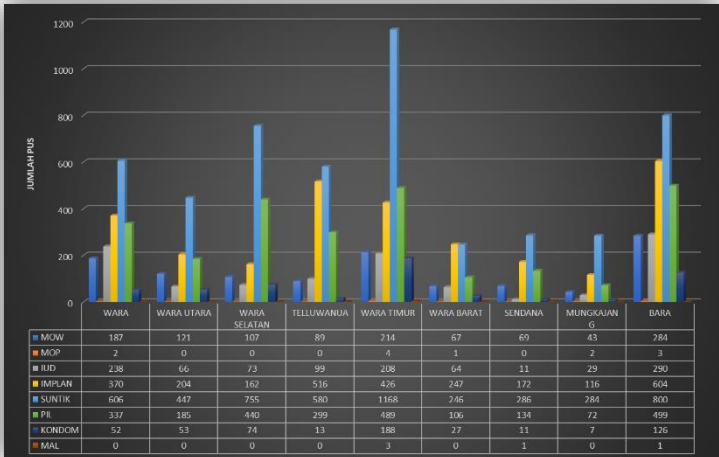


Grafik 4.7 Jumlah PUS Bukan Peserta KB

PUS peserta KB terdiri dari peserta KB modern (menggunakan alat/obat/cara KB berupa Steril Wanita (MOW), Steril Pria (MOP), IUD, Implant/Susuk, Suntik, Pil, Kondom, dan Metode Amenore Laktasi (MAL)) dan tradisional (menggunakan alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, sanggama terputus, dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya).

B. PUS Peserta Kb Modern Berdasarkan Metode Kontrasepsi

Distribusi PUS peserta KB modern menurut metode kontrasepsi dapat dilihat pada Grafik 4.8 Metode kontrasepsi modern yang paling banyak digunakan.



Grafik 4.8 PUS Peserta Kb Menurut Metode Kontrasepsi Modern

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk dalam MKJP yaitu IUD, Implan, MOP, dan MOW. Penggunaan MKJP masih rendah. Hal ini dapat terjadi salah satunya karena pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan MKJP sehingga dari total PUS KB Modern

BAB

V

**KELUARGA MENURUT INDIKATOR
ORPEMBANGUNAN KELUARGA**

BABV.KELUARGAMENURUT INDIKATORPEMBANGUNANKELUARGA

5.1 Indikator Pembangunan Keluarga

Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas, berketahanan dan sejahtera lahir batin sebagai amanat dalam Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Tujuan Pembangunan Keluarga yaitu untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Adapun konsep pembangunan keluarga yang terintegrasi dan komprehensif seperti dicanangkan oleh Bappenas untuk RPJMN 2019-2025 adalah untuk mewujudkan keluarga yang kuat dan sejahtera dengan salah satu pendekatannya yaitu meningkatkan ketahanan keluarga melalui dimensi agama, landasan legalitas dan integritas keluarga, kesetaraan gender, pengasuhan dan perawatan, ekonomi, kebutuhan dasar dan sosio-budaya dan psikologi.

Indikator pembangunan keluarga terdapat 3 dimensi yaitu kemandirian, ketenteraman dan kebahagiaan keluarga. Pembangunan Keluarga ini merupakan upaya untuk mewujudkan Keluarga berkualitas yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

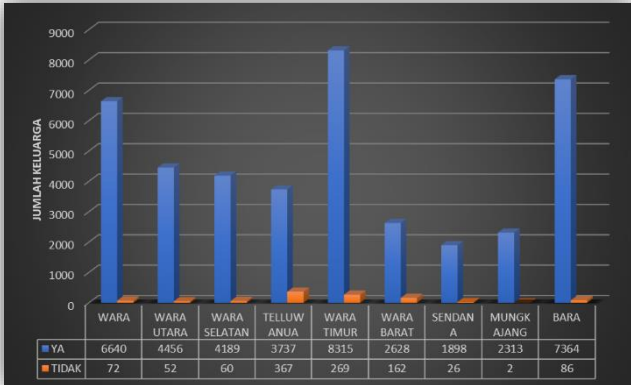
BKKBN berupaya membangun ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pembentukan dan pembinaan kelompok-kelompok kegiatan pembangunan keluarga. Kelompok-kelompok kegiatan ini bertujuan untuk mencapai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil.

Aspek pembangunan keluarga dalam Pendataan Keluarga dikumpulkan dengan menggunakan 32 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui faktor-faktor dominan yang menjadi kebutuhan setiap keluarga. Indikator indeks pembangunan keluarga terdapat 3 dimensi, 9 indikator dan 12 variabel yaitu sebagai berikut:

A. Dimensi Ketentraman

➤ Keluarga yang menjalankan ibadah

Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga (usia 10 tahun ke atas) menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut. Indikator ini menunjukkan setiap anggota keluarga (usia 10 tahun ke atas) menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut, yaitu tidak menyimpang dari ajaran agama atau kepercayaan yang dianut. **Contoh** : Sholat 5 waktu (Islam), Ibadah Minggu (Kristen), Misa (Katholik), dll.



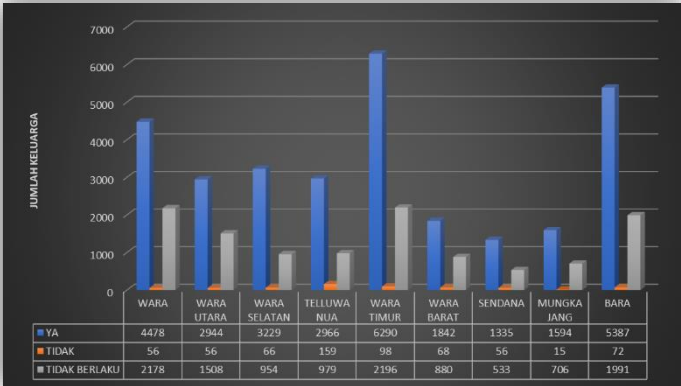
Grafik5.1 Jumlah Keluarga Yang Menjalankan Ibadah

41.540 atau **97,43%** keluarga terdata di Kota Palopo menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut dan yang tidak menjalankan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama atau kepercayaan yang dianut sebesar **2.57%**.

➤ Keluarga memiliki buku/akta nikah yang disahkan oleh pejabat yang berwenang

Indikator ini menunjukkan keluarga memiliki buku/akta nikah yang disahkan oleh pejabat yang berwenang. Penduduk beragama Islam maka pencatatan perkawinan dilakukan oleh pegawai pencatat nikah dari Kantor Urusan Agama (KUA) atau oleh pegawai yang ditunjuk oleh Menteri Agama. Sedangkan, bagi mereka yang melangsungkan perkawinan menurut agama dan kepercayaan

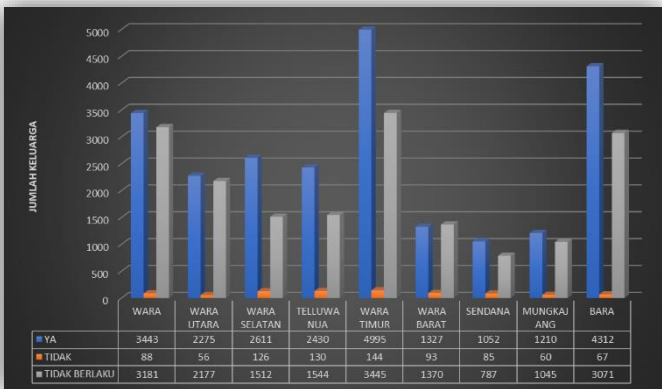
selain agama Islam maka dilakukan oleh Pegawai Pencatat Perkawinan pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. **30.065** atau **70.52%** keluarga yang berstatus kawin di Kota Palopo memiliki buku/akta nikah yang disahkan oleh pejabat yang berwenang, sedangkan tidak memiliki buku/akta nikah sebesar **1.52%** atau sebanyak **646** Keluarga. Selain itu ada **1991** Keluarga atau **27.97%** yang memiliki buku nikah yang tidak berlaku.



Grafik5.2Jumlah Keluarga memiliki bukulakta nikah yang disahkan oleh pejabat yang berwenang

- **Setiap anak usia (0 – 17 tahun) dalam keluarga memiliki akta lahir yang disahkan oleh pejabat yang berwenang.**

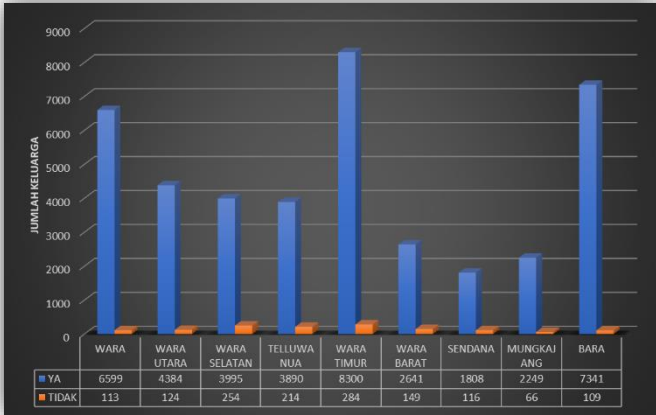
Indikator ini menunjukkan kepemilikan akta lahir anak usia (0- 17 tahun) yang disahkan oleh pejabat yang berwenang. Akta Lahir merupakan suatu dokumen identitas tentang status seseorang dan bukti kewarganegaraan yang bersangkutan. **23.655** keluarga atau **55.50%** keluarga di Kota Palopo memiliki anak usia (0-17 tahun) dan memiliki akta lahir, sedangkan yang tidak memiliki akta lahir sebesar **1.99%** atau **849** keluarga, selain itu ada **18.132** keluarga atau **42.53 %** memiliki anak usia (0-17 tahun) yang memiliki akta lahir yang tidak berlaku.



Grafik5.3Jumlah Keluarga memiliki anak usia (0-17 Tahun) yang memiliki akta lahir

➤ **Setiap anggota keluarga memiliki kartu jaminan kesehatan (pemerintah/swasta).**

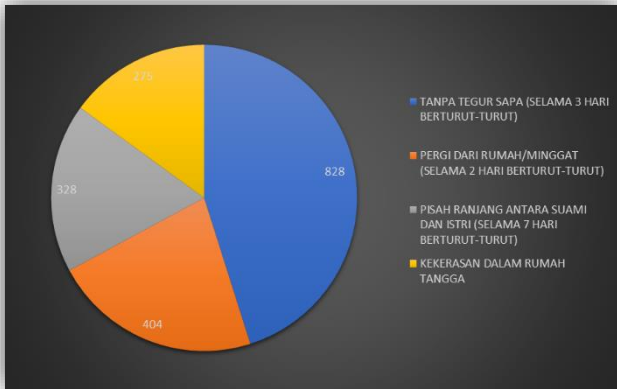
Indikator ini menunjukkan kepemilikan kartu jaminan kesehatan bagi setiap anggota keluarga baik itu dari instansi pemerintah seperti BPJS ataupun swasta (asuransi swasta). **41.207** atau **96.65%** keluarga terdata di Kota Palopo memiliki kartu jaminan kesehatan (pemerintah/swasta) dan yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan (pemerintah/swasta) sebesar **3.35%**.



Grafik 5.4 Jumlah Keluarga memiliki kartu jaminan kesehatan

➤ **Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat konflik keluarga diantaranya**

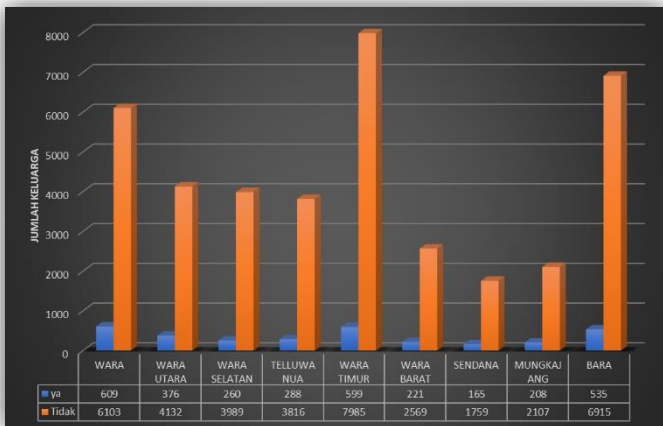
- 1) **Tanpa tegur sapa**, adalah kondisi di mana dalam 3 (tiga) hari berturut-turut terdapat anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya tidak melakukan tegur sapa atau komunikasi.
- 2) **Pisah ranjang** antara suami dan istri, adalah kondisi di mana paling sedikit dalam 7 (tujuh) hari (bisa berturut-turut atau beberapa kali) pasang suami istri tidak tidur dalam satu ranjang yang disebabkan oleh pertengkaran/perselisihan.
- 3) **Pergi dari rumah/mingat**, adalah kondisi di mana 2 (dua) hari berturut-turut terdapat anggota keluarga yang pergi dari rumah tanpa memberikan informasi pada anggota keluarga lain.
- 4) **Kekerasan dalam rumah tangga**, adalah setiap perbuatan terhadap salah satu anggota keluarga yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan fisik.



Grafik 5.5 Persentase Konflik Dalam Keluarga

➤ **Keluarga mengalami cerai hidup**

Indikator ini menunjukkan keluarga mengalami perceraian bukan karena alasan salah satu pasangan meninggal. Keputusan cerai hidup antara suami dan istri menandakan bahwa suami dan istri gagal dalam berkomitmen, bekerjasama, berkomunikasi dan tidak ada jalan penyelesaian masalah. **3.261** Keluarga atau **7.65%** keluarga terdata di Kota Palopo, mengalami konflik cerai hidup dan tidak memiliki konflik cerai hidup sebesar **92.35%**.

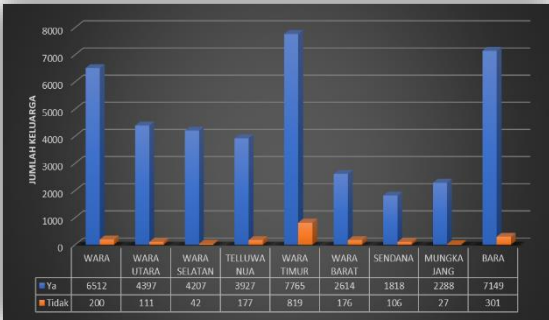


Grafik 5.6 Keluarga Mengalami Cerai Hidup

B. Dimensi Kemandirian

- Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga yang memiliki sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok per bulan.

Indikator ini menunjukkan bahwa dalam 6 (enam) bulan terakhir, kemampuan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok per bulan. Sumber penghasilan bukan hanya dari sepekerja tetapi juga dapat berasal dari sewa rumah, sewa kebun, uang pensiunan dan sebagainya. Dalam 6 (enam) bulan terakhir **40.677** atau **95,41%** keluarga terdata di Indonesia memiliki sumber penghasilan perbulan sedangkan yang tidak memiliki sebesar **4,59%**.



Grafik 5.7 Keluarga Yang Memiliki Penghasilan

- Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga makan “makanan beragam” (makanan pokok, sayur/buah dan lauk) paling sedikit 2 (dua) kali sehari.

Indikator ini menunjukkan bahwa dalam 6 (enam) bulan terakhir, kemampuan keluarga untuk memenuhi setiap anggota keluarga makan “makanan beragam” menurut kebiasaan keluarga atau masyarakat setempat, seperti makanan pokok (nasi, sagu, singkong, ubi, jagung atau sumber karbohidrat lainnya), lauk pauk sumber protein (ikan, telur, daging, unggas, susu, kacang-kacangan, olahan kedelai/tahu dan tempe) disertai sayur atau buah-buahan paling sedikit 2 (dua) kali sehari selama 6 (enam) bulan terakhir. Dalam 6 (enam) bulan terakhir **41.492** atau **97,32%** keluarga terdata di Kota Palopo makan “makanan beragam”, sedangkan yang tidak makan “makanan beragam” sebesar **2,68%**.



Grafik 5.8 Keluarga Yang Mengonsumsi Makanan Beragam

➤ **Keluarga tinggal dalam rumah layakhuni**

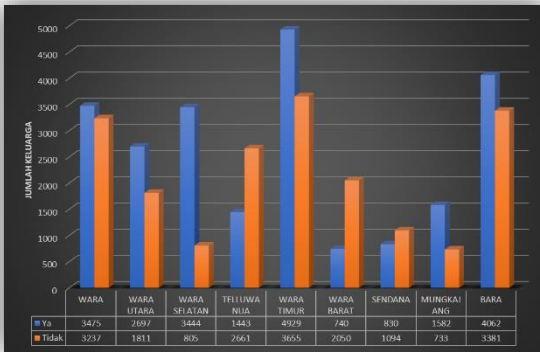
Rumah layakhuni adalah rumah yang memenuhi paling sedikit enam dari tujuh kriteria berikut:

- 1) Keselamatan bangunan, yaitu keadaan rumah tinggal keluarga memiliki atap, lantai, dinding dalam kondisi yang layak ditempati dari segi perlindungan. Meliputi atap rumah, dinding dan lantai yang layak.
- 2) Kecukupan minimum luas bangunan, yaitu keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas maupun tingkat bawah dibagi dengan jumlah penghuni rumah sehingga masing-masing mendapat ruang minimal 7,2m².

Kesehatan lingkungan rumah, dilihat dari ketersediaan listrik, jamban dan sumber air minum.



Sebanyak **23.209** atau **54.44%** keluarga terdata di Kota Palopo tinggal dalam rumah layakhuni sedangkan yang tidak sebesar **45.56%**.



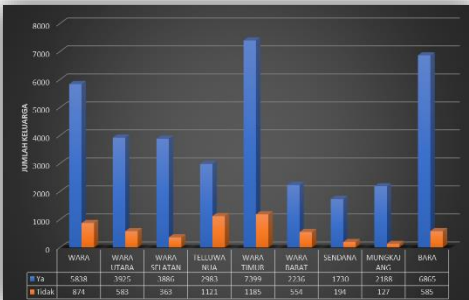
Grafik 5.9 Keluarga Yang Memiliki Rumah Layak Huni

➤ **Keluarga memiliki aset**



Indikator ini menunjukkan aset yang dimiliki dan bernilai ekonomi, dapat berupa uang maupun wujud benda lain yang bersifat nyata.

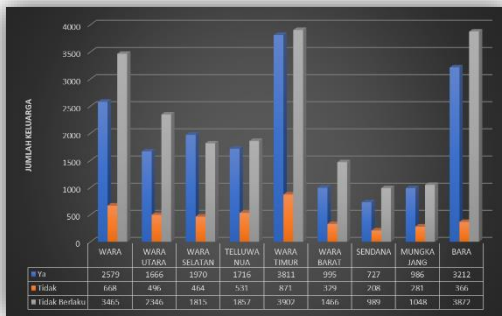
Aset tersebut berupa: Tabungan (uang kontan/rekening aktif), AC, Televisi layar datar, Lemari es/kulkas, Komputer, Sepeda motor, Mobil, Kapal/perahu motor/perahu, Emas/perhiasan (minimal 10 gram), Hewan ternak, Lahan dan Rumah di tempat lain. **37.057** atau **86.90%** keluarga terdata di Kota Palopo memiliki aset sedangkan yang tidak sebesar **13.10%**.



Grafik 5.10 Keluarga Yang Memiliki Aset

- Setiap anggota keluarga yang saat ini berusia sekolah (7 - 18 tahun) tidak ada yang putus sekolah di SD/Sederajat sampai dengan SLTA/ sederajat

Indikator ini menunjukkan anggota keluarga berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun tidak ada yang putus sekolah/tidak pernah sekolah atau masih sekolah untuk menamatkan wajib belajar 12 tahun sampai dengan tingkat SLTA atau sederajat. **17.662** atau **41.43%** keluarga yang memiliki anggota keluarga berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun tidak ada yang putus sekolah/tidak pernah sekolah atau masih sekolah untuk menamatkan wajib belajar 12 tahun sampai dengan tingkat SLTA atau sederajat di Kota Palopo, anggota keluarga tersebut tidak ada yang putus sekolah sedangkan yang putus sekolah sebesar **9.88%**.

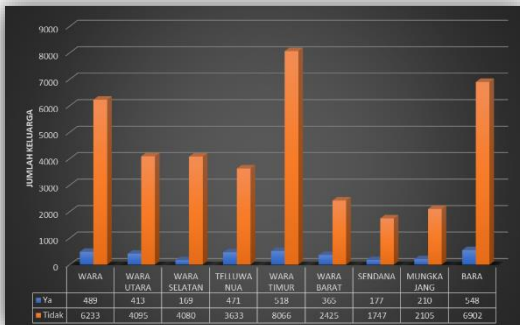


Grafik 5.11 Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Yang Bersekolah

- b. Selama 1 (satu) bulan terakhir, terdapat anggota keluarga yang sakit (empat hari berturut-turut) sehingga meninggalkan aktivitas, atau ada anggota keluarga yang disabilitas



Indikator ini menunjukkan dalam 1 (satu) bulan terakhir, kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas-batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu 4 hari/lebih secara berturut-turut. Dalam 1 (satu) bulan terakhir, **3.360** atau **7,88%** keluarga terdapat di Kota Palopo terdapat anggota keluarga yang sakit (empat hari berturut-turut), sedangkan yang tidak ada sebesar **92,22%**.



Grafik 5.12 Anggota Keluarga Yang Sakit

- Selama 6 (enam) bulan terakhir, terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga mengakses informasi dari media online (internet)



Indikator ini menunjukkan bahwa dalam 6 (enam) bulan terakhir, tersedia kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

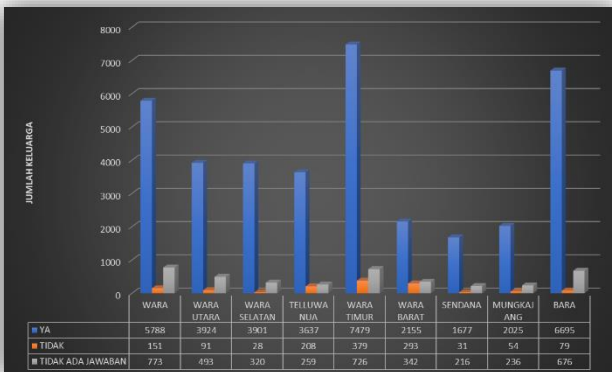


Grafik 5.13 Anggota Keluarga Yang Mengakses Informasi dari Media Online

C. Dimensi Kebahagiaan

- Selama 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga memiliki waktu untuk berinteraksi setiap hari

Indikator ini menunjukkan bahwa dalam 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga melakukan komunikasi dan bonding dalam keluarga. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (telepon, medsos). Bonding adalah keterikatan baik fisik dan emosional. Dalam 6 (enam) bulan terakhir, **37.281** atau **87.44%** keluarga yang memiliki anggota keluarga di Kota Palopo memiliki waktu untuk berinteraksi setiap hari, sedangkan yang tidak memiliki waktu berinteraksi setiap hari sebesar **3.08%**.

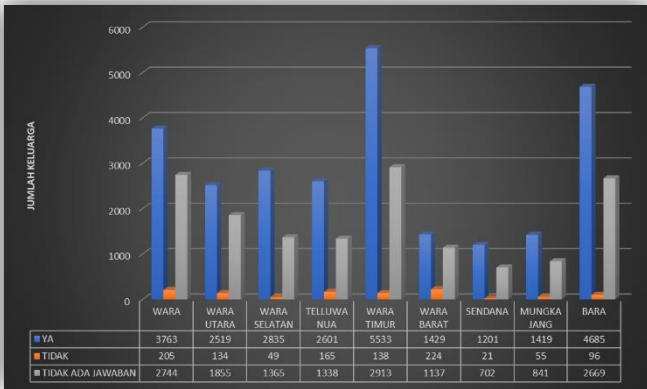


Grafik 5.14 Anggota Keluarga Yang Memiliki Waktu Untuk Saling Berinteraksi

➤ **Selama 6(enam)bulan terakhir pengasuhan anak dilakukan bersama antara suami dan istri**



Indikator ini menunjukkan bahwa dalam 6 (enam) bulan terakhir, setiap anggota keluarga melakukan pengasuhan anak yaitu proses membesarkan, merawat dan mendidik serta melindungi anak yang melibatkan kedua orang tua secara seimbang. Dalam 6 (enam) bulan terakhir, **25.985** atau **60.95%** keluarga yang memiliki anak di Kota Palopo melakukan pengasuhan anak dilakukan bersama antara suami dan istri, sedangkan yang tidak melakukan pengasuhan anak bersama sebesar **2.55%**.

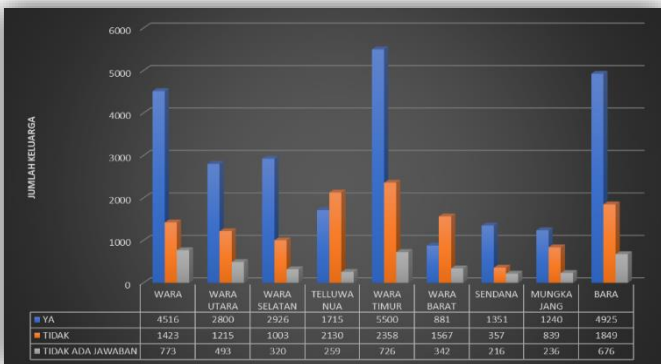


Grafik 5.15 Pengasuhan Anak Dilakukan Bersama Antara Suami Dan Istri

➤ **Selama 6 (enam) bulan terakhir keluarga pernah berekreasi bersama di luar rumah**



Indikator ini menunjukkan bahwa dalam 6 (enam) bulan terakhir, keluarga berekreasi bersama-sama oleh seluruh atau sebagian anggota keluarga di luar rumah (tidak identik dengan tempat wisata) yang bertujuan untuk mengukuhkan rasa kasih sayang dan rasa kebersamaan di antara anggota keluarga. Dalam 6 (enam) bulan terakhir, **25.854** atau **60.64%** keluarga yang memiliki anggota keluarga di Kota Palopo berekreasi bersama di luar rumah.

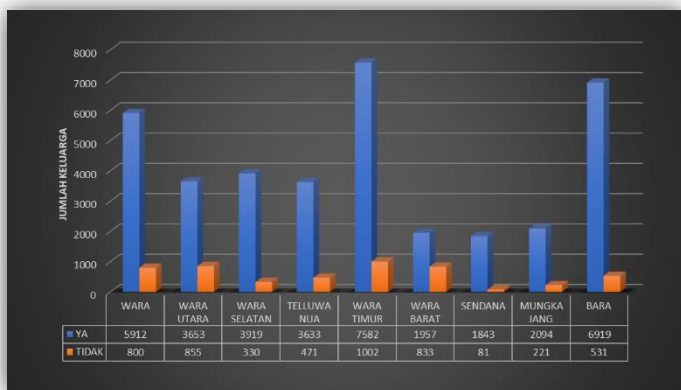


Grafik 5.16 Keluarga Pernah Berekreasi Bersama Di Luar Rumah

➤ **Selama 6 (enam) bulan terakhir, keluarga ikut serta dalam kegiatan sosial/gotong royong di lingkungan RT**



Indikator ini menunjukkan bahwa dalam 6 (enam) bulan terakhir, keikutsertaan keluarga dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, arisan, pengajian, dll di lingkungan RT atau setara RT sampai dengan kelurahan. Dalam 6 (enam) bulan terakhir, **37.512** atau **87.98%** keluarga terdata di Kota Palopo ikut dalam kegiatan sosial/gotong royong, sedangkan yang tidak ikut dalam kegiatan sosial/gotong royong sebesar **12.02%**.



Grafik 5.17 Keluarga Ikut Serta Dalam Kegiatan Sosial/Gotong Royong Di Lingkungan Rt

D. Indikator Rumah Layak Huni

Rumah dapat dikategorikan sebagai Rumah layak huni jika memenuhi persyaratan kecukupan luas tempat tinggal (keseluruhan luas lantai rumah dibagi dengan jumlah penghuni rumah minimal $7,2m^2$), akses terhadap air minum layak, akses terhadap sanitasi layak dan ketahanan bangunan. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kondisi atap rumah terluas untuk jenis atap berupa beton, genteng, seng, dan kayu/sirap dengan syarat jenis tersebut dalam kondisi bagus (terawat baik dan rapi).
2. Kondisi dinding rumah terluas adalah tembok, plesteran anyaman bamboo/kawat, kayu/papan/gypsum, dan batang kayu, dengan syarat jenis dinding tersebut dalam kondisi bagus (terawat baik dan rapi).
3. Kondisi lantai rumah terluas adalah marmer/granit, keramik, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, dan semen/batu merah, dengan syarat jenis lantai tersebut dalam kondisi bagus (terawat baik dan rapi).
4. Ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh seluruh anggota keluarga adalah memiliki jamban sendiri dengan leherang sadan tangki septik/IPAL dan menggunakan MCK komunal dengan leherang sadan tangki septik/IPAL.
5. Keselamatan bangunan, adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai, dinding dalam kondisi yang layak ditempatkan baik dari segi perlindungan.

➤ **Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Terluas**

Indikator ini menunjukkan jenis atap rumah terluas yang ditempati oleh seluruh anggota keluarga, apakah terbuat dari: beton; genteng; asbes/ seng; kayu/sirap; bambu; jerami/ijuk/rumbia/daun-daunan; lainnya.

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	JENIS ATAP RUMAH TERLUAS						
			BETON	GENTENG	ASBES/ SENG	KAYU/ SIRAP	BAMBU	JERAMI/ IJUK/ RUMBIA/ DAUN-DAUNAN	LAINNYA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01	WARA	6,712	75	267	6,285	28	2	44	11
02	WARA UTARA	4,508	17	121	4,332	9	1	27	1
03	WARA SELATAN	4,249	6	90	4,102	1	0	50	0
04	TELLUWANUA	4,104	27	58	3,674	4	0	338	3
05	WARA TIMUR	8,584	47	181	8,311	18	0	23	4
06	WARA BARAT	2,790	29	10	2,657	4	0	86	4
07	SENDANA	1,924	12	18	1,817	6	0	71	0
08	MUNGKAJANG	2,315	14	17	2,260	6	0	18	0
09	BARA	7,450	26	53	7,223	13	0	126	9
JUMLAH TOTAL		42,636	253	815	40,661	89	3	783	32

Tabel 5.1 Jumlah Keluarga berdasarkan Jenis Atap Rumah



Dari tabel diatas terlihat bahwa 95.37% keluarga terdatadi Kota Palopo tinggal dirumah dengan atap rumah berupa Asbes/ Seng. Namun, masih terdapat 0,007%

keluarga di Kota Palopo dengan jenis atap rumah dari bambu.

➤ **Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Terluas**

Indikator ini menunjukkan jenis dinding rumah terluas yang ditempati oleh seluruh anggota keluarga, apakah terbuat dari: tembok; kayu/papan; bambu; lainnya

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	JENIS DINDING RUMAH TERLUAS			
			TEMBOK	KAYU/ PAPAN	BAMBU	LAINNYA
01	WARA	6,712	4,821	1,638	2	251
02	WARA UTARA	4,508	3,079	1,090	0	339
03	WARA SELATAN	4,249	3,504	575	2	168
04	TELLUWANUA	4,104	2,352	913	6	833
05	WARA TIMUR	8,584	6,157	2,275	2	150
06	WARA BARAT	2,790	1,419	904	0	467
07	SENDANA	1,924	1,043	581	0	300
08	MUNGKAJANG	2,315	1,532	764	0	19
09	BARA	7,450	6,109	1,305	0	36
JUMLAH TOTAL		42,636	30,016	10,045	12	2,563


Tabel 5.2 Jumlah Keluarga berdasarkan Jenis Dinding Rumah

➤ Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Terluas

Indikator ini menunjukkan jenis lantai rumah terluas yang ditempati oleh seluruh anggota keluarga, apakah terbuat dari: keramik/granit/marmer/ubin/tegel; semen; kayu/papan; bambu; tanah; dan lainnya.

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	JENIS LANTAI RUMAH TERLUAS					
			KERAMIK/GRANIT/MARMER/UBIN/TEGEL/TERASO	SEMEN	KAYU/PAPAN	BAMBU	TANAH	LAINNYA
01	WARA	6,712	4,189	2,219	246	0	36	22
02	WARA UTARA	4,508	2,431	1,862	195	0	9	11
03	WARA SELATAN	4,249	3,131	1,017	64	0	35	2
04	TELLUWANUA	4,104	1,442	2,472	86	2	79	23
05	WARA TIMUR	8,584	5,539	2,227	783	1	18	16
06	WARA BARAT	2,790	978	1,331	448	0	19	14
07	SENDANA	1,924	663	1,130	118	0	9	4
08	MUNGKAJANG	2,315	1,203	931	177	1	1	2
09	BARA	7,450	5,064	2,231	77	0	42	36
JUMLAH TOTAL		42,636	24,640	15,420	2,194	4	248	130

Tabel 5.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Jenis Lantai Rumah Terluas

Jenis lantai rumah yang paling banyak digunakan keluarga adalah lantai  keramik/granit/marmer/ubin/tegel sebesar 57.79% dari keluarga

➤ Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan Utama

Indikator ini menunjukkan keluarga yang memiliki sumber penerangan dari PLN atau non-PLN yaitu: listrik pribadi ≤ 900 watt; listrik pribadi > 900 watt; genset/solar cell; listrik bersama; non listrik.

74.21% keluarga terdati di Kota Palopo sudah menggunakan listrik pribadi ≤ 900 watt sebagai sumber penerangan utama. Sementara keluarga yang menggunakan listrik pribadi > 900 watt sebesar 16.15%, genset/solar cell sebesar 0,12%, listrik bersama sebesar 9.29% dan non listrik sebesar 0,23%.



KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	SUMBER PENERANGAN UTAMA				
			LISTRIK PRIBADI ≤ 900 WATT	LISTRIK PRIBADI > 900 WATT	GENSET/SOLAR CELL	LISTRIK BERSAMA	NON LISTRIK
01	WARA	6,712	4,327	1,980	1	402	2
02	WARA UTARA	4,508	3,305	941	1	256	5
03	WARA SELATAN	4,249	3,210	532	2	502	3
04	TELLUWANUA	4,104	3,294	474	3	327	6
05	WARA TIMUR	8,584	6,212	1,463	5	902	2
06	WARA BARAT	2,790	2,170	214	23	367	16
07	SENDANA	1,924	1,602	126	7	133	56
08	MUNGKAJANG	2,315	1,928	164	1	219	3
09	BARA	7,450	5,592	990	9	852	7
JUMLAH TOTAL		42,636	31,640	6,884	52	3,960	100

Tabel 5.4 Jumlah Keluarga berdasarkan Sumber Penerangan

- **Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Utama Untuk Memasak**
 Indikator ini menunjukkan bahan bakar utama yang digunakan oleh anggota keluarga untuk memasak sehari-hari, apakah menggunakan: listrik/gas; minyak tanah; arang/kayu; lainnya.



Bahan bakar memasak yang paling banyak digunakan keluarga berupali listrik/gas sebesar 99.43% dari keluarga erdata Kota Palopo, sedang yang menggunakan minyak tanah sebesar 0.019%, arang/kayu sebesar 0.52% dan selain di atas kriteria di atas sebesar 0,033%.

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	BAHAN BAKAR UTAMA UNTUK MEMASAK			
			LISTRIK/ GAS	MINYAK TANAH	ARANG/ KAYU	LAINNYA
01	WARA	6,712	6,702	3	4	3
02	WARA UTARA	4,508	4,498	0	7	3
03	WARA SELATAN	4,249	4,243	0	4	2
04	TELLUWANUA	4,104	4,075	3	26	0
05	WARA TIMUR	8,584	8,582	0	1	1
06	WARA BARAT	2,790	2,711	0	77	2
07	SENDANA	1,924	1,826	0	96	2
08	MUNGKAJANG	2,315	2,313	1	1	0
09	BARA	7,450	7,441	1	7	1
JUMLAH TOTAL		42,636	42,391	8	223	14

Tabel 5.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Utama Untuk Memasak

- **Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Utama**
 Indikator ini menunjukkan sumber air minum utama yang digunakan oleh anggota keluarga. Sumber air minum utama layak berasal dari: Air kemasan/isi ulang; ledeng/PAM; sumur bor; sumur terlindung, sedang sumber air minum utama tidak layak berasal dari sumur tidak terlindung; air permukaan (sungai, danau, dll); air hujan; lainnya



KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	SUMBER AIR MINUM UTAMA							
			AIR KEMASAN/ISI ULANG	LEDENG/ PAM	SUMUR BOR	SUMUR TERLINDUNG	SUMUR TIDAK TERLINDUNG	AIR PERMUKAAN (SUNGAI, DANAU, DLL)	AIR HUJAN	LAINNYA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
01	WARA	6,712	574	5,997	86	46	4	3	0	2
02	WARA UTARA	4,508	455	3,998	15	15	2	4	3	16
03	WARA SELATAN	4,249	875	3,283	21	26	7	0	11	26
04	TELLUWANUA	4,104	540	955	179	1,253	835	229	2	111
05	WARA TIMUR	8,584	1,075	7,456	21	18	5	2	1	6
06	WARA BARAT	2,790	29	1,430	4	116	6	955	1	249
07	SENDANA	1,924	1	1,031	97	571	22	122	0	80
08	MUNGKAJANG	2,315	6	1,504	28	309	17	57	0	394
09	BARA	7,450	231	5,278	94	1,169	314	121	0	243
JUMLAH TOTAL		42,636	3,786	30,932	545	3,523	1,212	1,493	18	1,127

Tabel 5.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Utama

➤ **Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar**

Indikator ini menunjukkan status kepemilikan fasilitas tempat buang air besar yang digunakan seluruh anggota keluarga.



Dikota Palopo, kepemilikan fasilitas tempat buang air besar yang paling banyak digunakan keluarga yaitu dengan septic tank. **39.781** atau **93.30%** keluarga terdata di Kota Palopo memiliki fasilitas tempat buang air besar dengan septic tank, 5.23% lainnya sedangkan tanpa septic tank sebesar 1.46%.

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR		
			YA, DENGAN SEPTIC TANK	YA, LAINNYA	TIDAK ADA
01	WARA	6,712	6,031	657	24
02	WARA UTARA	4,508	4,410	77	21
03	WARA SELATAN	4,249	4,164	64	21
04	TELLUWANJA	4,104	3,804	241	59
05	WARA TIMUR	8,584	8,052	337	195
06	WARA BARAT	2,790	2,289	371	130
07	SENDANA	1,924	1,694	157	73
08	MUNGKAJANG	2,315	2,210	75	30
09	BARA	7,450	7,127	252	71
JUMLAH TOTAL		42,636	39,781	2,231	624

Tabel.5.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

➤ **Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Rumah/Bangunan Tempat Tinggal**

Indikator ini menunjukkan status kepemilikan rumah/bangunan tempat tinggal yang dimiliki oleh seluruh anggota keluarga, apakah milik sendiri; kontrak/sewa; bebas sewa; menumpang; dinas; lainnya.



Secara nasional, status kepemilikan rumah/bangunan tempat tinggal yang paling banyak dari keluarga terdata di Kota Palopo merupakan milik sendiri sebesar 69.70%, kontrak/sewa sebesar 7.07%, bebas sewa/menumpang sebesar 22.19%, dinas sebesar 0,68% dan status kepemilikan rumah/bangunan selain dari kriteria di atas sebesar 0,36%.

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	KEPEMILIKAN RUMAH/BANGUNAN TEMPAT TINGGAL				
			MILIK SENDIRI	KONTRAK/SEWA	BEBAS SEWA / MENUMPANG	DINAS	LAINNYA
01	WARA	6,712	4,181	947	1,362	202	20
02	WARA UTARA	4,508	2,880	226	1,359	14	29
03	WARA SELATAN	4,249	3,441	212	593	3	0
04	TELLUWANJA	4,104	3,002	28	1,047	14	13
05	WARA TIMUR	8,584	5,724	1,079	1,738	2	41
06	WARA BARAT	2,790	1,896	72	803	15	4
07	SENDANA	1,924	1,404	41	459	3	17
08	MUNGKAJANG	2,315	1,847	25	436	7	0
09	BARA	7,450	5,341	385	1,665	29	30
JUMLAH TOTAL		42,636	29,716	3,015	9,462	289	154

Tabel 5.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal

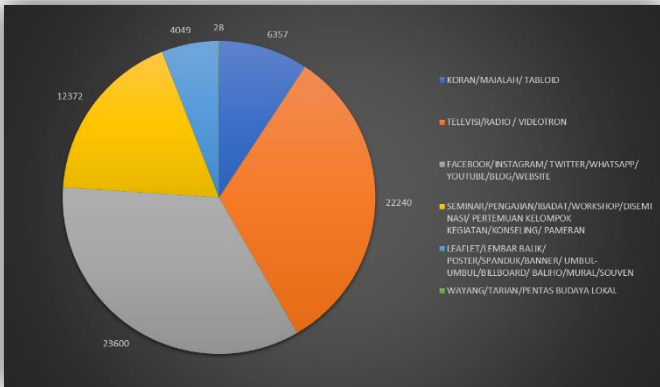
E. Keluarga Terpapar Program Bangga Kencana

➤ Keluarga memperoleh/mendengar/melihat pesan/informasi program Kependudukan, Keluarga Berencanaan Pembangunan Keluarga dari media



Indikator ini menunjukkan keluarga yang memperoleh/mendengar/melihat pesan/informasi program Kependudukan, Keluarga Berencanaan Pembangunan Keluarga melalui media seperti koran/majalah/tabloid; televisi/radio/videotron; facebook/instagram/ twitter/whatsapp/ youtube/blog/website; seminar/pengajian/ibadat/ workshop/diseinasi /pertemuan kelompok kegiatan/konseling/ pameran; leaflet/ lembar balik/poster/spanduk /banner/umbul-umbul/billboard/baliho/mural/ souvenir; wayang/ tarian/pentas budayalokal.

37.871 atau **88.82%** keluarga terdata di Kota Palopo memperoleh/mendengar/melihat pesan/ informasi program Kependudukan, Keluarga Berencanaan Pembangunan Keluarga melalui media, sedangkan yang tidak memperoleh/mendengar/ melihat pesan/informasi program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga melalui media sebesar **11.18%**.



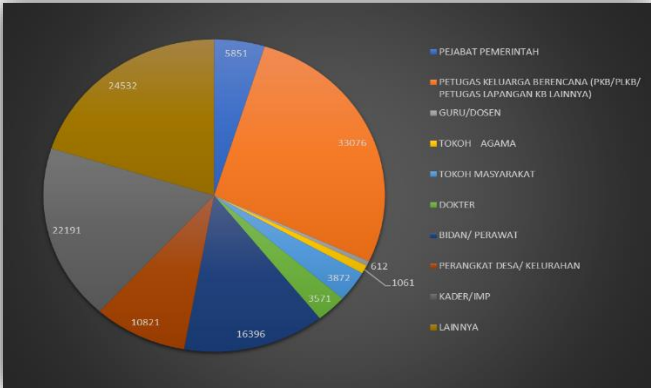
Grafik 5.18 Persentase Keluarga Terpapar Pesan/Informasi Bangga Kencana Melalui Media

➤ Keluarga pernah memperoleh/mendengar/melihat/membaca pesan/informasi program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan keluarga dari petugas



Indikator ini menunjukkan keluarga yang pernah memperoleh/mendengar/melihat/ membaca pesan/informasi program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan keluarga dari petugas.

39.129 atau **91.77%** keluarga terdata di Kota Palopo pernah memperoleh/mendengar /melihat/membaca pesan/informasi program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan keluarga dari petugas, sedangkan yang tidak memperoleh/mendengar/melihat pesan/informasi program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga melalui media sebesar **18.23%**.



Grafik 5.19 Persentase Keluarga Terpapar pesan/informasi Bencana Kencana melalui Petugas

BAB
VI
PENUTUP

BABVI.PENUTUP

6.1Kesimpulan

Pemutakhiran Pendataan Keluarga memberikan gambaran secara tepat dan menyeluruh tentang karakteristik keluarga yang ditujukan untuk perencanaan, intervensi, peta sasaran/operasional, evaluasi hingga pengukuran kinerja sasaran strategis program Bangga Kencana di semua tingkatan wilayah sertasebagaigambarantentanghasilPemutakhiranPK-24bagimitrakerja lainnya.

Pemutakhiran PK-24 merekam data keluarga serta individu dalam keluarga sampai dengan *by name by address* yang tidak dimiliki oleh Kementerian/Lembaga lainnya sehingga secara akuntabilitas data dapat dipertanggungjawabkan dalam hal pemanfaatannya secara luas baik oleh internalmaupuneksternalbaikuntukkepentinganProgramBanggaKencana maupun program pembangunan lainnya.

Dalam Profil Keluarga Indonesia Tahun 2024 ini menyajikan data karakteristikkeluargaberdasarkanindikator demografi,keluargaberencana dan pembangunan keluarga dengan hasil capaian sebagai berikut :

1. **Demografi**, mencakup karakteristik keluarga yang berkaitan dengan jumlah keluarga, kepala keluarga berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah jiwa dalam keluarga. Berdasarkan hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2024, **jumlah keluarga terdata** adalah 42.636 keluarga. Terdapat Sembilan Kecamatan di kota Palopo yaitu Kecamatan Wara Timur (8.584), Bara (7.450), Wara (6.712), Wara Utara (4.508), Wara Selatan (4.219), Telluwanua (4.104), Wara Barat (2.790), Mungkajang (2.315) dan Sendana (1.924). **Berdasarkan kelompok Umur**, kepala keluarga pada usia produktif (15-64 tahun) sebesar 89.66%, 65+ tahun sebesar 16,13%, dan usia <15 tahun sebesar 0,04%. **Berdasarkan jenis kelamin**, kepala keluarga laki-laki tertinggi pada usia 40-44 tahun (14.41%) dan terendah pada usia <15 tahun (0,006%), sedangkan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tertinggi pada usia 65 tahun ke atas yaitu 31.99%.**Berdasarkan status pendidikan**, persentase kepala keluarga yang hanya tamat SD sebesar 18.10%, bahkan 1.24% kepala keluarga yang tidak sekolah.
2. **Berdasarkan jenispekerjaan**, kepala keluarga yang memiliki pekerjaan sebesar 84.75%dan tidak bekerja sebesar 15.25%. Dari kepala keluarga yang bekerja, paling tinggi sebagai pegawai swasta (31.16%) dan Pekerja Lepas (26.82%). **Berdasarkan kesertaan JKN**, persentasejiwadalamkeluargayangmemiliki jaminan kesehatan sebanyak 98.25%, dan tidak memiliki jaminan kesehatan sebanyak 1.75%, dan dari peserta yang memiliki jaminan kesehatan tersebut, 71.58% adalah peserta JKN, sedangkan non JKN

sebesar 28.42%.

3. **Keluarga Berencana**, meliputi data Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan karakteristik, status kehamilan, dan kesertaan dalam KB. PUS adalah pasangan suami istri dalam perkawinan sah, yang umur istrinya 15-49 tahun. Jumlah PUS di Kota Palopo sebesar 22.330. **PUS berdasarkan Usia Kawin Pertama (UKP)**

perempuan sebanyak 12.74% adalah PUS dengan UKP < 19 tahun. PUS berdasarkan jumlah Anak Lahir Hidup (ALH) 2 anak sebesar 30.74%, jumlah Anak Masih Hidup (AMH) 2 anak sebesar 30.88% dan jumlah anak ideal 2 anak sebesar 44.09%. **Status kehamilan**, dari hasil pemutakhiran pendataan keluarga 2024, mencatat PUS hamil (wanita kawin 15-49 tahun) sebanyak 725 atau 3.25% PUS hamil dari jumlah PUS di Indonesia. Dari jumlah hamil tersebut, 13.93% alasan ingin hamil nanti/kemudian, dan 3.17% alasan tidak ingin anak lagi sedangkan alasan ingin hamil saat itu sebesar 82.90%. Berdasarkan 4T, terlalu muda (PUS hamil < 20 tahun) sebesar 0.41 terlalu tua (PUS hamil > 35 tahun) sebesar 26.34%, terlalu banyak (PUS hamil memiliki jumlah anak lahir hidup lebih 2 anak) sebesar 44.69%, dan terlalu dekat (PUS hamil yang jarak kehamilan dengan kelahiran sebelumnya kurang dari 2 tahun) sebesar 2.34%. Berdasarkan PUS Kesertaan Ber-KB, terdapat 60.05% PUS adalah peserta KB, dan 39.95% PUS bukan peserta KB. Dari PUS peserta KB tersebut, 99.76% menggunakan KB modern, sedangkan 0.24% KB tradisional. Untuk PUS KB modern berdasarkan metode kontrasepsi paling tinggi adalah suntik 38.66% dan implan 21.06%.

4. **Pembangunan Keluarga**, meliputi indikator pembangunan keluarga berdasarkan dimensi ketentraman, kemandirian dan kebahagiaan keluarga, **indikator rumah layak huni** yang terdiri dari atap rumah terluas, dinding rumah terluas, alas rumah terluas, sumber penerangan, sumber air minum utama, bahan bakar untuk memasak, memiliki fasilitas tempat buang air besar, luas dan kepemilikan rumah/bangunan tempat tinggal, **indikator keterpaparan Program Bangga Kencana melalui media pendataan keluarga dan pemutakhiran, dan indikator keterpaparan Program Bangga Kencana melalui petugas pendataan keluarga dan pemutakhiran.** Pada dimensi ketentraman, terdiri dari 97.43% anggota keluarga (usia 10 tahun ke atas) dalam 6 bulan terakhir menjalankan ibadah rutin sesuai agama dan kepercayaan, 70.52% keluarga memiliki akta/bukunikah, 55.48% memiliki akta kelahiran anak (0-17 tahun), 96.65% anggota keluarga memiliki jaminan kesehatan (pemerintah/swasta), adanya konflik keluarga dalam 6 bulan terakhir yaitu tanpa tegur sapa (1.94%), pisah ranjang (0.77%), minggat (0.95%) dan KDRT (0.64%) dan cerai hidup sebesar 7.65%. Pada **dimensi kemandirian**, dalam 6 bulan terakhir terdapat 1 anggota keluarga yang memiliki penghasilan per bulan sebesar 95.41%; keluarga makan makanan beragam sebesar 97.32%; keluarga tinggal dalam rumah layak huni sebesar 54.44%; keluarga memiliki aset yang bernilai ekonomi, baik berupa uang maupun wujud benda lain yang bersifat nyata sebesar 86.90%; terdapat anggota keluarga usia sekolah (7-18 tahun) yang tidak ada putus sekolah SD hingga SLTA sederajat sebesar 41.43%;

selama 1

bulan terakhir terdapat anggota keluarga yang mengalami sakit selama 4 hari berturut-turut hingga mengganggu aktivitas sebesar 7,88%; dan dalam 6 bulan terakhir terdapat anggota keluarga mengakses informasi dari media online/internet sebesar 91,29%. Pada dimensi kebahagiaan, dalam 6 bulan terakhir terdapat anggota keluarga memiliki waktu untuk interaksi setiap hari sebesar 87,44%; dalam 6 bulan terakhir pengasuhan anak dilakukan bersama suami istri sebesar 60,65%; 6 bulan terakhir pernah berekreasi bersama keluar rumah sebesar 60,64%; 6 bulan terakhir keluarga ikut serta dalam kegiatan sosial/ gotong royong di lingkungan RT sebesar 87,98%.

5. **Berdasarkan indikator Rumah Layak Huni**, jenis atap rumah terluas sebesar 95,37% adalah asbes/seng; dinding rumah terluas sebesar 70,40% adalah tembok; jenis lantai terluas sebesar 57,79% adalah keramik/granit/marmer/ubin/tegel; sumber penerangan utama sebesar 74,21% keluarga menggunakan listrik pribadi <900 watt; bahan bakar utama untuk memasak sebesar 99,43% adalah menggunakan kompor listrik/gas; sumber air minum utama layak terbesar adalah ledeng/PAM sebesar 72,55%; keluarga memiliki fasilitas tempat buang air besar sebesar 93,30% memiliki septic tank dan 5,23% tidak memiliki septic tank; serta berdasarkan kepemilikan rumah/ bangunan tempat tinggal yaitu milik sendiri (69,70%), kontrak (10,15%), bebas sewa/menumpang (22,19%), rumah dinas (0,68%) dan lainnya (0,36%).
6. **Berdasarkan keterpaparan Program Bangga Kencana**, sebanyak 88,82% keluarga memperoleh/mendengar/ melihat pesan/ informasi program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga melalui media, dengan persentase tertinggi sebesar 65,32% melalui televisi/radio/vidiotron. **Sedangkan untuk keterpaparan Program Bangga Kencana dari petugas**, sebanyak 91,77% keluarga memperoleh/ mendengar/ melihat/ membaca pesan/ informasi program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan keluarga dari petugas, dengan persentase tertinggi sebesar 84,53% melalui petugas keluarga berencana (PKB/PLKB/Petugas Lapangan KB lainnya)

6.2 Rekomendasi

Keluarga Indonesia sebagai sasaran program Bangga Kencana harus berbasis data yang tepat, akurat, valid, relevan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan. Peningkatan kualitas data berkelanjutan sehingga data keluarga dan individu anggota keluarga yang dihasilkan dapat lebih valid dan akurat. Peningkatan kapasitas (pemahaman, pengetahuan dan keterampilan) Sumber Daya Manusia pengelola data di daerah melalui pelatihan dan orientasi khususnya dalam penyiapan pemutakhiran basis data keluarga Indonesia (PBDKI) ditahap selanjutnya. Peningkatan komitmen penentu kebijakan melalui dukungan anggaran di daerah khususnya dukungan pelaksanaan Pemutakhiran Pendataan Keluarga ditahap selanjutnya. Penguatan sarana teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan Pemutakhiran Pendataan Keluarga baik perangkat lunak dan perangkat keras, aplikasi maupun koneksi internet.

Peningkatan penyajian dan pemanfaatan data Pemutakhiran PK24 melalui seminar, kajian data, desiminasi serta sarasehan di berbagai tingkatan wilayah.